

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Darul Ulum Purwogondo

Lokus penelitian dalam skripsi ini adalah MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, untuk mengetahui gambaran secara ringkas tentang situasi sekolah tersebut, maka pada bab ini secara sengaja disajikan data tentang gambaran umum dari sekolah tersebut. Adapun gambaran umum situasi peneliti disajikan sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Darul Ulum Purwogondo

Keberhasilan suatu lembaga selalu disertai peristiwa yang melatarbelakangi keberadaannya. Mengingat kembali perjalanan sejarah yang akan memberikan hikmah dan pelajaran yang berarti bagi perkembangan masa mendatang.

Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, MTs Darul Ulum diketahui sejarah berdirinya bermula dari berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam Darul Ulum¹ yang bermula dari pengelolaan Madrasah Diniyyah Awwaliyah² yang didirikan pada tahun 1939 oleh masyarakat muslim Purwogondo³. Periode berikutnya pada tanggal 01 Januari 1972 didirikanlah "MMP" (Madrasah Menengah Pertama) diprakarsai oleh Bapak H. Busro⁴, Bapak Sakhowi (Alm)⁵, Bapak.

¹ Yayasan Perguruan Islam Darul Ulum merupakan sebuah yayasan yang didirikan oleh masyarakat muslim purwogondo dan merupakan yayasan sebelum menjadi yayasan Darul Ulum. Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni, pengampu mata pelajaran fiqh, pada hari kamis tanggal 18 Agustus 2016 pukul 09.15-09.17 WIB.

² Yayasan Darul Ulum ada empat, yakni Madrasah Diniyyah Awwaliyah, Wustho, MTs, dan MA. Madrasah Diniyyah Awwaliyah merupakan sekolah sore yang menjadi pemula berdirinya yayasan Darul Ulum. Dan tiga yang lainnya dari yayasan Darul Ulum yaitu Wustho, MTs, lalu MA. Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni, pengampu mata pelajaran fiqh, pada hari kamis tanggal 18 Agustus 2016 pukul 09.17-09.19 WIB.

³ Masyarakat muslim Purwogondo merupakan tokoh yang mendirikan yayasan Darul Ulum tersebut. Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni, pengampu mata pelajaran fiqh, pada hari kamis tanggal 18 Agustus 2016 pukul 09.17-09.20 WIB.

⁴ Bapak H. Busro merupakan salah satu tokoh masyarakat asli purwogondo dan putra dari Bapak H. Zuhud. Hasil wawancara dengan Bapak A. Taufiq, selaku Kepala Madrasah MTs DU Purwogondo, pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016 pukul 08.15-08.20 WIB.

H. Zainuddin⁶ dan Bapak H. Moh Sayuti (Alm)⁷, Bapak H. Nasekhan (Alm)⁸ dan sebagai Kepala Madrasah I'tishom Solhan, BA⁹. Berangkat dari Kurikulum yang tidak jelas dalam Teknis Pengajaran di MMP, maka dengan dikeluarkannya format baru sistem Kurikulum yang memadukan muatan umum dan agama yang seimbang oleh Departemen Agama Republik Indonesia untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (Madrasah Tsanawiyah), maka tanggal 10 Januari 1974 lahirlah MTs. DARUL ULUM Purwogondo di bawah Yayasan Perguruan Islam DARUL ULUM Purwogondo¹⁰ dan merupakan "Madrasah Tsanawiyah Pertama di Jepara".¹¹

Daerah Kabupaten Jepara penduduknya mayoritas beragama Islam memerlukan lembaga pendidikan Islam (Madrasah) yang representatif mengingat perkembangan dan dinamika masyarakat menuntut terwujudnya lembaga yang dimaksud. Sebagai bukti animo masyarakat Jepara untuk memasukkan putra-putrinya ke Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum

⁵ Bapak Sakhawi (Alm) asli Bugel, menantu dari Bapak Kiyai Ahmad (sesepuh purwogondo). Setelah di Purwogondo, beliau bersama dengan tokoh-tokoh yang lain mendirikan Madrasah Menengah Pertama (MMP). Hasil wawancara dengan Bapak A. Taufiq, selaku Kepala Madrasah MTs DU Purwogondo, pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016 pukul 08.20-08.25 WIB.

⁶ Bapak H. Zainuddin merupakan asli purwogondo, selaku ketua yayasan Darul Ulum. Sejak yayasan ini berdiri sampai sekarang dengan status sebagai Pembina Yayasan. Hasil wawancara dengan Bapak A. Taufiq, selaku Kepala Madrasah MTs DU Purwogondo, pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016 pukul 08.25-08.30 WIB.

⁷ H. Moh Sayuti (Alm) merupakan asli purwogondo, putra Bapak H. Dimiyati yang sejak awal bersama dengan Bapak H. Zainuddin dan Bapak H. Nasekhan (alm) mendirikan yayasan perguruan Islam Darul Ulum. Hasil wawancara dengan Bapak A. Taufiq, selaku Kepala Madrasah MTs DU Purwogondo, pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016 pukul 08.30-08.35 WIB.

⁸ Bapak H. Nasekhan (alm) merupakan asli Purwogondo yang juga mendirikan yayasan perguruan Islam Darul Ulum bersama dengan H. Moh Sayuti (alm) dan Bapak H. Zainuddin. Hasil wawancara dengan Bapak A. Taufiq, selaku Kepala Madrasah MTs DU Purwogondo, pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016 pukul 08.35-08.37 WIB.

⁹ Bapak H. I'tishom Solhan merupakan putra dari Bapak H. Solhan dari Robayan menikah dengan Ibu Kholifah putra dari Bapak H. Hilal seorang tokoh di Purwogondo. Beliau Bapak H. I'tishom Solhan yang memprakarsai lahirnya Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Purwogondo yang sebelumnya bernama Madrasah Menengah Pertama (MMP). Hasil wawancara dengan Bapak A. Taufiq, selaku Kepala Madrasah MTs DU Purwogondo, pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016 pukul 08.37-08.45 WIB.

¹⁰ Berdasarkan Ketetapan Kemenkumham No. AHU. 6482 AH. 01. 04. Tahun 2011 menjadi Yayasan Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Hasil wawancara dengan Bapak A. Taufiq, selaku Kepala Madrasah MTs DU Purwogondo, pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016 pukul 08.45-08.50 WIB.

¹¹ Hasil dokumentasi Profil MTs Darul Ulum Purwogondo.

Purwogondo dari tahun ke tahun senantiasa meningkat meskipun telah berdiri sekolah – sekolah menengah pertama selain Madrasah Tsanawiyah.

Sebagaimana menurut Bapak A. Taufiq, S.Pd., M.Pd.I¹² selaku kepala madrasah MTs Darul Ulum Purwogondo:

“Bahwa mengenai sejarah berdirinya MTs Darul Ulum ini yaitu pada tahun 1972 lahir dengan nama Madrasah Menengah Pertama (MPP) tepatnya 1 Januari 1974 lahir MTs Darul Ulum Purwogondo. Untuk tingkatan MTs kita pertama di Jepara karena di Jepara belum ada MTs tapi kita (MTs Darul Ulum Purwogondo) sudah ada dan yang lainnya itu PGA, Muallimin, Muallimat. Kita ada petunjuk dari Jakarta yang mana kurikulum madrasah Tsanawiyah itu kita lahir bersamaan dengan madrasah Tsanawiyah yaitu ada 5 madrasah yang lahir bersamaan namun saya hanya bisa menyebutkan dua madrasah selain MTs kita yaitu MTs Herucokro Mlonggo dan MTs Sabilul Ulum Mayong dan yang dua lagi saya lupa. Jadi belum ada MTs selain MTs Darul Ulum Purwogondo dan yang keempat MTs yang juga lahir bersamaan atau yang lain dan dulu yang mau dijadikan negeri kita ternyata di akhir-akhir untuk yang negeri tapi beliau Bapak Muzaki, SE selaku nandur wakaf.¹³

Dalam perkembangannya MTs. DARUL ULUM dengan segenap upaya terus berbenah diri agar mampu bersaing dengan SMP yang lain, melalui peningkatan bidang Akademik maupun Non Akademik, akhirnya mendapat kepercayaan dari masyarakat ditandai dengan antusiasnya masyarakat Jepara umumnya untuk menyekolahkan putra–putrinya di MTs. Darul Ulum Purwogondo.

Pandangan mengenai MTs Darul Ulum Purwogondo ini bahwa *“kita masih dipercaya oleh masyarakat dibuktikan bahwa animo masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di MTs Darul Ulum*

¹² Bapak A. Taufiq, S.Pd., M.Pd.I selaku kepala madrasah MTs Darul Ulum Purwogondo. Beliau menjadi kepala madrasah pada periode keempat (IV) yakni ada dua tahap tahun 2010-2014 dan sampai tahun 2015-2019. Sedangkan yang periode I pada tahun 1974-1997 oleh bapak H. I'tishom Solkhan, BA; Periode II pada tahun 1997-2000 oleh bapak Ahmad zen, S.Ag; dan periode III pada tahun 2000-2010 oleh bapak Noor Wachid, BA. Triangulasi teknik hasil wawancara Bapak A. Taufiq, selaku Kepala Madrasah pada hari senin, tanggal 24 juli 2016, pukul 07.40-08.00 WIB dan hasil dokumentasi profil MTs Darul Ulum Purwogondo.

¹³ Hasil wawancara Bapak A. Taufiq, selaku Kepala Madrasah pada hari senin, tanggal 24 juli 2016, pukul 08.00-08.30 WIB

Purwogondo masih kuat dengan jumlah banyak siswa baru terus meningkat.”¹⁴

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai Kepala Madrasah terbagi menjadi empat periode, yaitu periode I tahun 1974-1997 oleh Bapak H. I'tishom Solkhan dan periode II 1997-2000 oleh Bapak Ahmad Zen, S.Ag bahwa pada periode ini pembelajarannya sama yaitu menggunakan Kurikulum 1975, dikenal dengan istilah satuan pelajaran, yaitu rencana pelajaran setiap pelajaran yang metode, materi dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) yang menekankan pada tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien. Pada dua periode ini pembelajaran masih konvensional atau klasik dalam hal ini guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan informasi dan belum ada media powerpoint. Periode III 2000-2010 oleh Bapak Noor Wachid, BA menggunakan kurikulum 2004 (KBK) yang menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal, penyampaian dalam pembelajarannya sudah mulai meningkat yaitu menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dan penilaiannya menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.¹⁵

Selanjutnya yang sekarang Periode IV oleh Bapak A. Taufiq, S.Pd.I, ada dua tahap tahun 2010-2014 dan sampai tahun 2015-2019 bahwa pada periode ini pembelajaran sudah mulai meningkat seiring berkembangnya zaman yaitu sudah ada model pembelajaran modern sehingga inovasi guru juga muncul. Model pembelajaran modern ini dengan disediakan media yang semakin canggih seperti proyektor untuk media powerpoint kemudian guru mulai berinisiatif sendiri membuat alat peraga sendiri dari rumah akan tetapi untuk alat peraga yang kapasitasnya lebih

¹⁴ Hasil triangulasi sumber Bapak A. Taufiq, selaku Kepala Madrasah, pada hari senin, tanggal 24 juli 2016, pukul 08.30-08.40 WIB dan Mbak Mufaridah sebagai penjaga koperasi, pada hari senin, tanggal 24 juli 2016, pukul 10.00-11.15 WIB.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak A. Taufiq, selaku Kepala Madrasah MTs DU Purwogondo, pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016 pukul 08.40-09.30 WIB.

besar dan membutuhkan biaya yang cukup besar pula maka dalam hal ini, sekolah juga memfasilitasi demi terlancarnya proses pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan.¹⁶

2. Letak Geografis

a. Batas-batas sekolah

MTs Darul Ulum beralamat di Jalan Kromodiwiry RT 15 RW 03 Desa Purwogondo¹⁷ Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara¹⁸ Kode Pos 59467 dengan nomor Telephone (0291) 754200. Lembaga pendidikan ini di bangun di tanah seluas tanah 2.570 m² (bersertifikat) dan Luas Bangunan 1.434 m² (bersertifikat) dengan nomor Statistik Madrasah 121233200011. Sedangkan Status Kelembagaan Madrasah yaitu diakui dengan SK. WK / 5 C/ Pgm / Ts / 77 / 93, disamakan dengan SK. A/5C/MTs./608/97, terakreditasi A dengan SK. KW.II.4/4PP.032/624.20.19/2005, terakreditasi A dengan SK. No. Dp. 008950 / 07 Nopember 2008, dan terakreditasi A dengan SK. No. Dp. 021486 / 24 Oktober 2012.¹⁹

Adapun batasan-batasan MTs Darul Ulum Purwogondo sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara rumah penduduk²⁰
- 2) Sebelah selatan rumah penduduk²¹

¹⁶ *Ibid*, Wawancara dengan Bapak A. Taufiq, pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016 pukul 09.30-09.45 WIB.

¹⁷ Desa ini berbatasan dengan Sendang di sebelah utara, Sendang di sebelah barat, Kriyan dan Robayan di sebelah timur dan Manyargading di sebelah selatan. Secara administrasi Desa Purwogondo terdapat beberapa dukuh: Pandean, Panjunan, Desa Purwogondo terdapat 6 RT dan 3 Rw. Hasil wawancara dengan Bapak A. Taufiq, selaku Kepala Madrasah pada tanggal 30 juli 2016 pukul 08.00-08.10 WIB.

¹⁸ Secara administasi kalinyamatan mempunyai delapan desa, yaitu Bandungrejo, Banyuputih, Batukali, Damarjati, Manyargading, Pendosawalan, Purwogondo, dan Sendang. Hasil dengan Bapak A. Taufiq, selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Purwogondo pada 30 juli 2016 pukul 08.10-08.20 WIB.

¹⁹ Hasil dokumentasi profil MTs Darul Ulum Purwogondo.

²⁰ Sebelah utara rumah penduduk adalah dekat rumah bu Leni (tetangga madrasah) secara administrasi desa terdaftar sebagai RT 15, RW 3 dengan ketua RT Bapak Didik. Hasil triangulasi sumber dengan Bapak A. Taufiq, selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Purwogondo pada 30 juli 2016 pukul 08.20-08.30 WIB dan Bapak Mahfudz Sya'roni seorang guru mapel fiqih, S.Ag, pada 28 Juli 2016, pukul 10.00-10.30 WIB.

3) Sebelah timur rumah penduduk²²

4) Sebelah barat rumah penduduk²³

b. Batas-batas desa

MTs Darul Ulum Purwogondo secara administratif berbatasan dengan :

1) Sebelah utara Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan.²⁴

2) Sebelah selatan Desa Manyargading Kecamatan Kalinyamatan.²⁵

3) Sebelah timur Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan.²⁶

4) Sebelah barat Desa Sendang Kecamatan Kalinyamatan.²⁷

²¹ Sebelah selatan rumah penduduk secara administrasi desa terdaftar sebagai RT 14, RW 3 dengan ketua RT Bapak Mukhlis. Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni, S.Ag., seorang guru mapel fiqih, pada 28 Juli 2015. pukul 10.30-12.00 WIB.

²² Sebelah timur rumah penduduk adalah dekat rumah pak H. Salim/Hj.Rikza (tetangga madrasah) dan masih satu RT dengan sebelah utara masuk RT 15 RW 3 dengan ketua RT Bapak Didik. Hasil triangulasi sumber dengan Bapak A. Taufiq, selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Purwogondo, pada 28 juli 2016 dan Bapak Mahfudz Sya'roni seorang guru mapel fiqih, S.Ag., pada 28 juli 2016 pukul dan Mbak Mufaridah sebagai penjaga koperasi, pada 28 Juli 2016, pukul 10.00-10.30 WIB.

²³ Sebelah barat rumah penduduk adalah dekat pak H. Munif (tetangga madrasah) secara administrasi desa juga masih terdaftar sebagai RT 15, RW 3 dengan ketua RT Bapak Didik. Hasil triangulasi sumber dengan Bapak A. Taufiq, selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Purwogondo pada 28 juli 2016 pukul 08.20-08.30 WIB dan Bapak Mahfudz Sya'roni seorang guru mapel fiqih, S.Ag., pada 28 Juli 2016, pukul 10.00-10.30 WIB.

²⁴ Margoyoso adalah desa di kecamatan Kalinyamatan, Jepara, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Margoyoso terdiri dari beberapa dukuh, yaitu: Dukuh Wadang, Dukuh Demangan, Dukuh Temanggung cendol, dan Dukuh Sekar Pethak. Desa Margoyoso terdiri dari 3 RW, dan 30 RT, yaitu: RW 01 = RT 1 sampai RT 06, RW 02 = RT 1 sampai RT 08, RW 03 = RT 1 sampai RT 08. https://id.wikipedia.org/wiki/Margoyoso,_Kalinyamatan,_Jepara, diakses pada hari selasa tanggal 02 agustus 2016 pukul 10.49 WIB.

²⁵ Desa Manyargading merupakan Desa yang berada di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Luas dari Desa Manyargading ini adalah 80,500 Ha, dimana Desa manyargading ini merupakan desa dengan luas terkecil dibandingkan dengan desa-desa lainnya yang berada di Kecamatan Kalinyamatan. Dengan luas desa 80,500 Ha, desa ini dibagi menjadi 2 RW dan 10 Rt. Desa manyargading ini ditinggali oleh penduduk sebanyak 2.434 jiwa dengan rincian penduduk Laki-laki: 1.200 jiwa dan penduduk Perempuan: 1.234 jiwa. <https://manyargading.wordpress.com/2014/08/13/profil-desa-manyargading/>, pukul 10.51 WIB.

²⁶ Desa Kriyan adalah pusat dari Orang-orang Pejabat, Bangsawan, saudagar, dan Pecinan maka dari itu di Kriyan juga menjadi Pecinan pada masa Kerajaan Kalinyamat. Dari hal itu Jelas Kriyan itu bersal dari bahasa jawa yaitu Prakriya yang artinya orang terpendang (bangsawan), kemudian berubah menjadi Kriyan yang maksudnya sekitar tempat para bangsawan. https://id.wikipedia.org/wiki/Kriyan,_Kalinyamatan,_Jepara, diakses pada hari selasa tanggal 02 agustus 2016 pukul 10.57 WIB.

²⁷ Sendang adalah desa di kecamatan Kalinyamatan, Jepara, Jawa Tengah, Indonesia. Desa sendang berbatasan dengan Desa Purwogondo di sebelah Timur. Hasil Observasi pada hari kamis tanggal 28 Juli 2016 pukul 10.30 WIB.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Darul Ulum Purwogondo

Selama pelaksanaan proses pendidikan MTs Darul Ulum Purwogondo mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai arah serta tujuan yang hendak dicapai. Adapun visi, misi serta tujuan²⁸ dari MTs Darul Ulum Purwogondo dapat dilihat dalam uraian berikut:

a. VISI MADRASAH

MTs Darul Ulum Purwogondo sekarang mempunyai visi “Berbudi dan Unggul dalam Prestasi”.

Makna “Berbudi dan Unggul Dalam Prestasi”, menurut Bapak A. Taufiq, S.Pd., M.Pd.I adalah *bahwa kita harapkan anak-anak itu selain prestasi bagus baik prestasi dalam akademik maupun prestasi non akademik, anak juga harus punya budi pekerti, akhlak, moral atau etika yang baik.*²⁹

Adapun visi yang lama, isinya yaitu: “Membentuk siswa berilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran ahlu sunnah waljamaah”.³⁰

b. MISI MADRASAH

MTs Darul Ulum Purwogondo menetapkan misi³¹ lembaga sebagai berikut :

- 1) Menjadikan siswa maju dalam pengetahuan dan kuat beragama.
- 2) Menggali minat dan bakat siswa melalui perkembangan ketrampilan dan kreatifitas siswa.
- 3) Melaksanakan pengajaran dan pendidikan yang berwawasan aswaja.
- 4) Menjadikan siswa disiplin dan bertanggungjawab.³²

²⁸ Visi, misi dan tujuan dari MTs Darul Ulum Purwogondo pernah mengalami pergantian atau ditinjau ulang minimal 5 tahun tetapi hampir sama dengan yang sekarang ini. Jadi, visi, misi dan tujuan itu disesuaikan perubahan penggunaan atau dengan tuntutan zaman akan tetapi kerangka kebijakannya masih sama. Hasil wawancara dengan Bapak A. Taufiq, seorang Kepala Madrasah pada tanggal 24 Juli 2016 pukul 07.40-08.30 WIB.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak A. Taufiq, seorang Kepala Madrasah pada tanggal 28 Juli 2016 pukul 10.00-10.30 WIB.

³⁰ Hasil dokumentasi Visi, misi, dan tujuan MTs Darul Ulum Purwogondo yang ditinjau ulang minimal 5 tahun.

³¹ Untuk mencapai visi itu dijabarkan melalui misi. Hasil wawancara dengan Bapak A. Taufiq, seorang Kepala Madrasah pada tanggal 28 Juli 2016 pukul 10.00-10.30 WIB.

³² Hasil dokumentasi visi, misi dari MTs Darul Ulum Purwogondo setelah mengalami tinjauan ulang.

Makna dari keempat poin dari Misi Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Purwogondo yaitu bahwa *“MTs Darul Ulum Purwogondo sesuai dengan misinya berusaha untuk menjadikan siswa maju mempunyai kemampuan yang lebih baik dari sisi pengetahuan umum maupun pengetahuan agama dan berusaha menanamkan kepada siswa mempunyai karakter di dalam pelaksanaan ibadahnya.”*³³

Adapun misi MTs Darul Ulum Purwogondo yang lama isinya yaitu:

- 1) Menjadikan siswa maju dalam pengetahuan dan kuat beragama.
- 2) Menggali minat dan bakat siswa melalui perkembangan ketrampilan dan kreatifitas siswa.
- 3) Menumbuhkan kepedulian sosial bagi siswa.
- 4) Menjadikan siswa disiplin dalam bersikap dan bertindak.³⁴

c. Tujuan

Sesuai dengan visi dan misi sekolah, MTs Darul Ulum Purwogondo mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Membantu pemerintah dalam ikut serta mensukseskan program pengajaran untuk mencerdaskan bangsa.
- 2) Memberikan pelayanan pendidikan dasar masyarakat baik pendidikan umum, agama maupun keterampilan.
- 3) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional minimal 7,0.
- 4) Meraih berbagai kejuaraan akademik dan non akademik dalam tingkat kabupaten maupun tingkat propinsi.
- 5) Mencetak generasi penerus bangsa yang berjiwa patriotisme, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur.³⁵

“Intinya tujuan dari MTs Darul Ulum Purwogondo adalah melestarikan pendidikan ahlussunnah waljamaah.” Kata Bapak A. Taufiq, S.Pd., M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah.³⁶

³³ Hasil wawancara dengan Bapak A. Taufiq, selaku Kepala Madrasah MTs DU Purwogondo, pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016 pukul 09.45-10.00 WIB.

³⁴ Hasil dokumentasi visi, misi, dan tujuan MTs Darul Ulum Purwogondo yang ditinjau ulang minimal 5 tahun.

³⁵ Diambil dari arsip profil MTs Darul Ulum Purwogondo.

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak A. Taufiq, seorang Kepala Madrasah pada tanggal 24 Juli 2016 pukul 07.40-08.30 WIB.

Adapun Tujuan MTs Darul Ulum Purwogondo yang lama hanya mencakup dua poin, yaitu:

- 1) Membantu pemerintah dalam ikut serta mensukseskan program pengajaran untuk mencerdaskan bangsa.
- 2) Memberikan pelayanan pendidikan dasar masyarakat baik pendidikan umum, agama maupun keterampilan.³⁷

4. Sturuktur Organisasi MTs Darul Ulum Purwogondo

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, maka diperlukan adanya struktur organisasi dengan fungsi sebagai penanggung jawab dalam setiap bidang pekerjaan. Setiap lembaga sekolah pasti mempunyai struktur organisasi masing-masing. Apabila salah satu dari organisasi tersebut tidak ada maka tidak akan jalan proses pendidikan karena di dalam struktur organisasi itu semua yang ada di lembaga sekolah itu harus tetap ada. Sebagaimana yang dilakukan di MTs Darul Ulum Purwogondo membentuk struktur organisasi mulai dari Kepala Madrasah, guru operator, guru kelas, waka kurikulum. Berikut ini adalah gambar struktur organisasi sebagaimana peneliti observasi dan dokumentasi MTs Darul Ulum Purwogondo.³⁸

³⁷ Triangulasi teknik (Hasil dokumentasi visi, misi, dan tujuan MTs Darul Ulum Purwogondo yang ditinjau ulang minimal 5 tahun dan hasil wawancara dengan Bapak A. Taufiq, seorang Kepala Madrasah pada tanggal 28 Juli 2016 pukul 10.00-10.30 WIB).

³⁸ Diambi dari arsip profil MTs Darul Ulum Purwogondo tahun ajaran 2015/2016.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara
Tahun Pelajaran 2015/2016

Melihat struktur organisasi di atas didapati antara satu dengan yang lain saling berhubungan bahwa antara Komite Madrasah, Kepala Madrasah, waka kurikulum, guru, dan siswa akan terjalin komunikasi dan interaksi yang baik jika semuanya dapat memenuhi tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai profesinya, seperti halnya antara guru dan siswa itu mempunyai hubungan yang fleksibel dan diharapkan terjalin komunikasi dan interaksi yang baik sehingga di dalam sebuah pembelajaran akan tercipta lingkungan yang positif dan kondusif.

5. Data Guru, Karyawan dan Siswa

a. Data Guru dan karyawan

Guru merupakan faktor yang paling penting yang menentukan apakah proses pembelajaran berhasil atau tidak. Dalam hal ini tugas yang diemban bukan hanya mengajar saja, tetapi juga mendidik. Demikian juga dengan keadaan karyawan yang membantu proses jalannya proses pendidikan menjadi lancar. Sampai berakhir masa penelitian ini guru yang terdaftar sebagai pengajar di MTs Darul Ulum Purwogondo sebanyak 11 (sebelas) orang yang terdiri dari 21 orang guru tetap yang laki-laki ada 12 orang dan perempuan ada 9 orang dan 23 orang guru honorium yang laki-laki 19 orang dan yang perempuan ada 4 orang serta 1 orang perempuan guru DEPAG .

Adapun jumlah karyawan yaitu sebagai berikut 8 orang guru Tata Usaha yang laki-laki 3 orang dan perempuan ada 2 orang, sebagai Pustakawan ada 1 perempuan dan yang sebagai Penjaga dan Kebersihan ada 2 orang laki-laki.

Berdasarkan wawancara dengan bapak A. Taufiq, S.Pd., M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah di MTs Darul Ulum pada hari minggu tanggal 28 februari 2016, MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara memang sudah terakreditasi A, jumlah keseluruhan guru di MTs terdapat 54 guru, yakni satu guru sudah PNS yang bernama Dra. H.Mahmudah dan yang 53 guru yayasan. Sedangkan jumlah guru fiqih ada tiga, yakni

bapak H. Muhtadi, bapak H. Ahmad Zain, S.Ag., bapak H. Mahfudzz Sya'roni, S.Ag. Adapun jumlah siswa secara umum tahun 2015 mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX terdapat 804 siswa.³⁹

Berikut ini adalah daftar guru dan karyawan sebagaimana diambil dari arsip MTs Darul Ulum Purwogondo:

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Karyawan MTs Darul Ulum Desa Purwogondo
Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	Nama	Kualifikasi Ijazah	Tugas Tambahan/Fungsional	Mapel yg disertifikasi	Jam Pelajaran yang diampu
1	A. Taufiq, S.Pd., M.Pd.I	S1	Kepala Madrasah/ Guru	Pengetahuan Sosial	8
2	Ali Akrom, S.Pd.Bio	S1	Wakil Kepala Madrasah/ Guru	Pengetahuan Alam	24
3	H. Sutiyo, S.Pd.	S1	Waka Humas/ Guru	Matematika	30
4	Solikhul Hadi, S.Ag., S.Pd.	S1	Waka Kesiswaan/ Guru	Bahasa Indonesia	36
5	Abdurokhman, S.Ag., S.Pd.	S1	Waka Kurikulum/ Guru	Matematika	35
6	H. Tasrifan, S.Pd.I	SMA	Waka Sarpras/ Guru	Bahasa Arab	12
7	Noor Wachid, BA	SMA	Tidak Menjabat/ Guru	Pengetahuan Sosial	33
8	Ahmad Manshur	SMA	Tidak Menjabat/ Guru	Aqidah Akhlaq	26
9	Dra. Hj. Noor Cholifah	S1	Tidak Menjabat/ Guru	Bahasa Inggris	35
10	Fathani	SMA	Tidak Menjabat/ Guru	Bahasa Arab	32
11	H. Muhtadi Moroteruno	SMA	Tidak Menjabat/ Guru	Fiqih	18
12	H. Ahmad Zen, S.Ag.	S1	Tidak Menjabat/ Guru	Fiqih	16
13	H. Mahfudz Syaroni, S.Ag.	S1	Tidak Menjabat/ Guru	Fiqih	18
14	Bawafi, S.Ag.	S1	Tidak Menjabat/ Guru	Bahasa Arab	32
15	Zuhri, S.H.I	S1	Tidak Menjabat/ Guru	Bahasa Arab	24
16	Dra. Hj. Mahmudah	S1	Tidak Menjabat/ Guru	Bahasa Indonesia	32

³⁹ Wawancara dengan Bapak A. Taufiq, selaku kepala Madrasah pada hari minggu tanggal 28 februari 2016 Pukul 09.30 WIB-selesai.

17	Sujana	SMA	Tidak Menjabat/ Guru	Pengetahuan Alam	15
18	Imam Syuhada`	SMA	Tidak Menjabat/ Guru	Alqur'an Hadits	26
19	Wahyudi	SMA	Tidak Menjabat/ Guru	Penjaskes	24
20	Dra. Hj. Ni'mah	S1	Tidak Menjabat/ Guru	Pengetahuan Sosial	25
21	Sutrisno, S.Pd.	S1	Tidak Menjabat/ Guru	Pengetahuan Alam	12
22	Ahmad Thousin	SMA	Tidak Menjabat/ Guru	Matematika	30
23	Ida Maemonah, S.Ag.	S1	Tidak Menjabat/ Guru	Pengetahuan Sosial	28
24	Nur Azizah, S.Pd.	S1	Tidak Menjabat/ Guru	Bahasa Inggris	35
25	Rosidah, S.P.	S1	Tidak Menjabat/ Guru	Pengetahuan Alam	26
26	Drs. Dianto Mursid	S1	Tidak Menjabat/ Guru	Pendidikan Kewarganegaraan	34
27	Faizin	SMA	Tidak Menjabat/ Guru	Seni Budaya	34
28	Endang Sulastr, S.Pd.	S1	Kepala Lab. IPA/ Guru	Pengetahuan Alam	21
29	Hj. Rita Khilmiyati, S.Ag.	S1	Tidak Menjabat/ Guru	Aqidah Akhlaq	24
30	Afif Junaidi, S.Pd.	S1	Tidak Menjabat/ Guru	Penjaskes	18
31	Farikhah, S.Pd.	S1	Tidak Menjabat/ Guru	Matematika	30
32	H. Khusnul Yazid, S.Ag.	S1	Tidak Menjabat/ Guru	Alqur'an Hadits	24
33	Herno Pujosulistyo, S.Pd.	S1	Tidak Menjabat/ Guru	Pengetahuan Alam	24
34	Linda Hilmiyati, S.Psi	S1	Tidak Menjabat/ Guru	Bimbingan Konseling	25
35	Tri Agus Yuristianto, A.Md.	D2	Tidak Menjabat/ Guru	Seni Budaya / B. Inggris	26
36	Darmuji, M.Pd.I	S1	Kepala Lab. Bahasa/Guru	T I K	26
37	Syaiful Huda, S.Pd.	S1	Tidak Menjabat/ Guru	Pendidikan Kewarganegaraan	16
38	Anis Fuad, S.Pd.I	S1	Tidak Menjabat/Guru	SKI	24
39	Abdul Ghofur, S.Pd.I	S1	Kepala Lab. Komputer/ Guru	T I K	28
40	Iftihatul Jannah, S.E	S1	Tidak Menjabat/ Guru	Pengetahuan Sosial	22

41	Izza Walida, S.Pd.I	S1	Tidak Menjabat/ Guru	Bahasa Jawa/B. Inggris	35
42	Nor Afifah, S.Pd.	S1	Tidak Menjabat/ Guru	Bahasa Indonesia	16
43	Ummu Khanifah, S.Pd.	S1	Tidak Menjabat/ Guru	Bahasa Indonesia	16
44	Murtadlo	SMA	Tidak Menjabat/ Guru	Bahasa Inggris	30
45	Sutrisno	SMA	Tidak Menjabat/ Guru	Penjaskes	10
46	Zustiani	SMK	Kepala Tata Usaha/ Karyawan		
47	Idha Alia	SMA	Bendahara Madrasah/ Karyawan		
48	Azief Ramoz	SMA	Staf Tata Usaha/ Karyawan		
49	Ahmad Ghofur	SMA	Staf Tata Usaha/ Karyawan		
50	M. Abdul Zazid	SMA	Staf Tata Usaha/ Karyawan		
51	Eviana Wahyu Hidayah	SMA	Pustakawati/ Karyawan		
52	Said Muhajir	SMP	Tenaga Kebersihan/ Karyawan		
53	Ahmad Ghozali	SMK	Penjaga Sekolah/ Karyawan		

Guru di MTs Darul Ulum mayoritas berasal dari wilayah kecamatan Kalinyamatan. Guru madrasah ini mengampu mata pelajaran umum dan agama. Adapun guru yang mengampu mata pelajaran PAI, diantaranya H. Ahmad Zen, S.Ag., H. Mahfudz Sya'roni, H. Muhtadi Moroteruno, Imam Syuhada' (mengampu mata pelajaran fiqih), Imam Syuhada' Khusnul Yazid, S.Ag., (mengampu mata pelajaran al-Qur'an Hadits), Ahmad Manshur, Hj. Rita Khilmiyati, S.Ag. (mengampu mata pelajaran aqidah akhlak), Anis Fu'ad, S.Pd.I, H. Mahfudz Sya'roni, Abdul Ghofur, S.Pd.I, (mengampu mata pelajaran SKI), dan Fathani,

Zuhri, S.H.I, Bawafi, S.Ag., dan H. Tasrifan (mengampu mata pelajaran bahasa Arab).⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan pada mata pelajaran fiqh materi haji dan umrah semester genap yang diampu oleh Bapak Mahfudz Sya'roni sesuai dengan judul penelitian.

Bapak Mahfudz Sya'roni, S.Ag., lahir di Jepara tanggal 20 Agustus 1973. Beliau bertempat tinggal di Purwogondo Kalinyamatan Jepara dekat dengan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Purwogondo karena satu Rt dan Rw yaitu sama-sama Rt 15 Rw 03. Beliau belum PNS tetapi sudah ikut PLPG. Beliau tidak mempunyai tugas tambahan karena tidak menjabat. Sedangkan Mata Pelajaran yang disertifikasi adalah mata pelajaran fiqh dan Jam pelajaran yang diampu ada 18. Beliau lulusan di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus pada tahun 1996 dengan mata pelajaran fiqh/SKI.⁴¹

Setiap guru pasti mempunyai tugas dan tugas guru dalam proses pembelajaran adalah guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan melengkapi administrasi yang sesuai dari kebijakan kepala madrasah. Sebelum menyiapkan RPP, guru menyiapkan perangkat-perangkat mengajar yaitu kalender pendidikan, prota, promes dan silabus pembelajaran.

Sebagaimana menurut keterangan dari Bapak Kepala Madrasah menjelaskan bahwa:

“Ada kebijakan khusus untuk guru berkaitan dengan proses pembelajaran mengenai kedisiplinan dalam menyusun perangkat pembelajaran kemudian dan adanya reward dan punishmen untuk guru dan siswa. Kebijakan lembaga menselaraskan guru dengan mata pelajaran yakni ada program guru semuanya harus S1 kemudian yang kedua memberikan kesempatan guru untuk melanjutkan studi lanjut di S2. Selanjutnya kebijakan lembaga MTs Darul Ulum Purwogondo untuk satu jam pelajarannya yaitu untuk satu jam pelajarannya PAI mata pelajaran fiqh 45 menit dan semua guru harus melengkapi administrasi ketika

⁴⁰ Hasil dokumentasi mengenai pembagian tugas guru dan karyawan tahun pelajaran 2015/2016.

⁴¹ Diambil dari arsip data personalia MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

melaksanakan proses pembelajaran karena 90% guru harus melengkapi administrasi atau perangkat pembelajaran ketika melaksanakan proses pembelajaran.”⁴²

b. Data Siswa

Keadaan siswa di MTs Darul Ulum Purwogondo dari tahun ke tahun mengalami naik turun. Pada saat diadakan penelitian pada tahun pelajaran 2015/2016, jumlah siswa di MTs Darul Ulum Purwogondo adalah 804 siswa. Adapun perincian jumlah keadaan siswa perkelas dari tahun ke tahun adalah pada tabel berikut:⁴³

Tabel 4.2

Keadaan Siswa Perkelas MTs Darul Ulum Desa Purwogondo
Kalinyamatan Jepara dari Tahun Pelajaran 2013/2014, 2014/2015, dan
2015/2016

TP.	KELAS 7		KELAS 8		KELAS 9		JUMLAH
	L	P	L	P	L	P	
2013/2014	156	169	137	163	131	149	905
	325		300		280		
2014/2015	158	151	130	120	130	164	853
	309		250		294		
2015/2016	115	137	154	154	125	119	804

Sebagaimana menurut Bapak Kepala Madrasah A.Taufiq, S.Pd.,
M.Pd.I., yaitu:

“Keadaan siswa di MTs Darul Ulum Purwogondo dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Pada tahun pelajaran 2015/2016, jumlah siswa di MTs Darul Ulum Purwogondo adalah 804 siswa.”

Siswa yang sedang belajar di MTs Darul Ulum Purwogondo
Kalinyamatan Jepara mayoritas berasal dari wilayah kecamatan

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak A. Taufiq, seorang Kepala Madrasah pada hari senin tanggal 24 Juli 2016 pukul 08.30-10.00 WIB

⁴³ Diambil dari arsip profil MTs Darul Ulum Purwogondo tahun ajaran 2015/2016.

Kalinyamatan. Siswa di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara terbagi menjadi 25 kelas. Kelas tersebut terdiri dari kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Kelas VII yang terdiri dari 8 kelas, kelas VIII yang terdiri dari 9 kelas, dan kelas IX yang terdiri dari 8 kelas. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan pada kelas VIII A (unggulan).

Kelas VIII A mempunyai ukuran 7x8m, terdiri dari 32 siswa yaitu 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Kelas VIII A ini mayoritas berasal dari jepara dan dari kecamatan kalinyamatan. Mengenai bapak dari kelas VIII A yang almarhum ada 3 orang dan mengenai pekerjaannya tersebut beragam jenisnya mulai dari buruh terdapat 6 orang, perangkat desa 2 orang, penjahit 2 orang, wiraswasta 9 orang, petani 1 orang, guru 3 orang, swasta 1 orang, dokter 1 orang, sopir 2 orang, dan pedagang 2 orang. Sementara pekerjaan ibunya itu mayoritas menjadi ibu rumah tangga yakni terdapat 19 orang, kemudian ada yang 1 yang penjahit, 3 yang menjadi buruh, 1 pedagang, 4 guru, 1 wiraswasta dan 1 yang jualan. Untuk ibu ada 2 yang menjadi almarhumah.⁴⁴

6. Kurikulum MTs Darul Ulum Purwogondo

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁵

Kurikulum merupakan seperangkat panduan yang mengatur isi program dan proses pendidikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan.

Adapun kurikulum di MTs Darul Ulum Purwogondo, sebagai berikut:⁴⁶

⁴⁴ Diambil dari arsip MTs Darul Ulum Purwogondo mengenai data siswa.

⁴⁵ Pasal 1 butir 19 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan bapak Abdurrohman, S.Ag., S.Pd., selaku Waka Kurikulum Madrasah, pada hari Selasa tanggal 15 Agustus 2016, pukul 10.05–10.15 WIB, di Ruang guru MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

1) Struktur Kurikulum Madrasah

Struktur kurikulum Madrasah di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara terbagi menjadi dua bagian, yaitu Kurikulum Depag dan Kurikulum Lokal dengan presentase 90% kurikulum Depag dan 10% kurikulum lokal.

2) Program Tahunan, Semesteran, dan Penyusunan Jadwal

3) Kebijakan Madrasah di Bidang Pengajaran

a) Struktur Program

Penetapan struktur program ini berdasarkan struktur program kurikulum dan petunjuk/ketentuan dari yayasan.

b) Penetapan Lokasi Waktu Belajar

- (1) Pembagian tugas
- (2) Merencanakan guru bidang studi
- (3) Mendata jumlah jam pelajaran
- (4) Menyiapkan buku yang digunakan

c) Kurikulum

- (1) Menjabarkan GBPP
- (2) Melaksanakan kurikulum lokal
- (3) Membuat Sab, Gram, dan APP oleh masing – masing guru

d) Proses pembelajaran

- (1) merencanakan petugas piket
- (2) mengatur petugas piket
- (3) mengatur dan memonitor kelancaran KBM

e) Test/Evaluasi

- (1) merencanakan waktu test/evaluasi
- (2) merencanakan persyaratan peserta test
- (3) merencanakan administrasi test
- (4) mengatur pelaksanaan test/panitia test
- (5) membuat laporan

f) Ujian

- (1) merencanakan panitia pelaksana

- (2) menetapkan kegiatan – kegiatan ujian
- (3) merumuskan persyaratan
- (4) mendata dan mengatministrasikan kegiatan ujian
- (5) melaksanakan ujian
- (6) melaporkan hasil ujian tertulis

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan faktor penting untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut dapat dibedakan atas beberapa kategori-kategori yakni sarana yang bersifat fisik seperti tanah, bangunan, meubel dan perlengkapan administrasi dan sarana penunjang seperti sumber air. Masing-masing sarana dan prasarana tersebut tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi satu sama lain harus saling menunjang agar tercapai pembelajaran yang efektif dan efesien.

Luas lahan yang dimiliki MTs Darul Ulum Purwogondo adalah 2.570m² (bersertifikat) dan Luas Bangunan 1.434m² (bersertifikat), sedangkan jumlah ruangan serta barang yang dimiliki di MTs Darul Ulum Purwogondo adalah sebagai berikut:⁴⁷

Tabel 4.3

Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Darul Ulum Desa Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	JENIS	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Belajar	25 ruang	4 ruang rusak berat dan masih ditempati tetapi yang satu sekarang ini sudah diperbaiki. Jadi masih tiga yaitu kelas VIII c, VIII d,

⁴⁷ Triangulasi teknik (diambil dari arsip MTs Darul Ulum Purwogondo tahun ajaran 2015/2016, wawancara dengan Bapak H. Tasrifan selaku waka sarpras pada tanggal 16 agustus 2016 dan hasil observasi pada hari senin tanggal 24 juli 2016 pukul 08.30-10.00 WIB).

			dan kelas VIII e
2	Ruang Kantor Guru dan Waka	1 ruang	Baik
3	Ruang Kantor TU dan Kepala	1 ruang	Baik
4	Ruang Laboratorium IPA	1 ruang	Baik
5	Ruang perpustakaan	1 ruang	Baik
6	Ruang Komputer	1 ruang	Baik
7	Ruang Laboratorium Bahasa	1 ruang	Baik
8	Ruang OSIS	1 ruang	Baik
9	Ruang UKS	1 ruang	Baik
10	Ruang BP	1 ruang	Baik
11	Ruang Musholla	1 ruang	Baik
12	Ruang Kantin dan Koperasi	Kantin sebelah selatan dan utara. yang selatan 5 ruang, yang utara 5 ruang. Sedangkan koperasi 1 ruang	Program-program tahun ini mau diperbaiki tetapi tertunda karena pengurusnya mau tindak haji
13	Ruang Kamar Mandi Siswa	Yang putra 5 ruang, yang putri 2 ruang	Baik

14	Ruang WC Siswa	Yang putra 5 ruang, yang putri 8 ruang	Baik
15	Ruang Kamar Mandi Guru	1 ruang	Baik
16	Ruang WC Guru	1 ruang	Baik
17	Lapangan Upacara	Cukup	Baik
18	Lapangan Olah Raga	Cukup	Baik

MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara mempunyai sarana dan prasarana yang memadai mulai ada kamar mandi, lab komputer, ruang konseling, tempat ibadah, perpustakaan, UKS, lab IPA, lab bahasa sampai pada lapangan, seperti ruangan yang dimiliki Madrasah dapat dikatakan sudah cukup layak dan mendukung untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, diantaranya ruang kelas VII, VIII, dan IX. Untuk kelas VII, VIII, dan IX yang unggulan yaitu kelas VII A dan VII B, Kelas VIII A dan VIII B, serta kelas IX A. Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan satu kelas yaitu kelas VIII A. Ruangan kelas VIII A ini mempunyai ukuran 7x8 m ini ditempati 32 siswa. Ruangan kelas VIII unggulan ini berwarna putih hijau, 1 pintu sebelah pojok kiri, di dalamnya terdapat 1 buah proyektor, 1 buah whiteboard, 4 buah spidol, 2 buah penghapus, 1 buah kalender, 2 buah kipas angin, 1 buah jam dinding, 5 jendela, 12 ventilasi udara, 5 buah korden berwarna hijau, 1 buah gambar garuda, 1 buah foto presiden, 1 buah foto wakil presiden, 2 lampu, 1 buah kursi guru, 1 buah meja guru, 1 buah telapak meja guru, 16 meja siswa, 33 kursi siswa, 1 buah papan mading kelas, 1 buah papan data administrasi kelas, 1 buah buku absensi siswa, 1 buah buku jurnal kegiatan belajar mengajar, 2 buah sapu, 2 buah kemoceng, 1 buah tempat sampah, 1 buah lemari kaca yang di

dalamnya berisi arsip-arsip atau berkas-berkas penting, 1 buah piala kebersihan, 2 buah *soudsystem*.⁴⁸

Dengan adanya sarana prasarana yang terdapat di kelas VIII A ini dapat membantu proses pembelajaran di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara dapat berjalan dengan baik dan lancar.

B. Data Penelitian

1. Data tentang Alasan Diterapkannya Desain Pembelajaran Genius Learning pada Mata Pelajaran Fiqih dan Umrah Materi Haji di MTs Darul Ulum Kalinyamatan Purwogondo Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara dapat diperoleh data sebagai berikut:

Bapak mahfudz Sya'roni adalah seorang guru fiqih yang sudah berkompeten dalam menggunakan model pembelajaran modern khususnya seperti model pembelajaran *Genius Learning*. Beliau yang belum PNS akan tetapi sudah S1 PLPG bisa menerapkan beberapa model pembelajaran modern khususnya model *Genius Learning*.⁴⁹

Desain pembelajaran *Genius Learning* ini sudah diterapkan di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara pada mata pelajaran fiqih terkhusus sub bab materi haji dan umrah sejak sekitar bulan tahun 2010 oleh bapak Mahfudz Sya'roni, S.Ag. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak A. Taufiq, S.Pd., M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Purwogondo. Beliau menyatakan bahwa :

“Sudah ada model pembelajaran modern. Salah satunya model *Genius Learning* di MTs Darul Ulum memang sudah ada lama yaitu sekitar enam tahunan lebih. Pembelajaran modern memang sudah ada karena justru malah kita modifikasi pembelajaran sangat diharapkan dibuktikan dengan penyusunan silabus yang terus

⁴⁸ Hasil observasi kelas VIII a (unggulan) MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara pada hari rabu tanggal 28 februari 2016.

⁴⁹ Hasil Dokumentasi data keadaan guru dan karyawan.

mengalami suatu perubahan. *Genius Learning* yang akan kita gunakan pada mapel fiqih materi haji dan umrah kita wadahi dengan kelas unggulan, yaitu kelas VIII A bahwa model *Genius Learning* itu memang ada.⁵⁰

Selanjutnya keterangan dari Bapak A.Taufiq, S.Pd, M.Pd.I, yaitu:

“Kita semua guru diberikan kebebasan untuk menerapkan model pembelajaran apa saja terlebih-lebih model pembelajaran modern terkhusus pada model pembelajaran *Genius Learning* ini bahwasanya menggunakan model ini diperbolehkan oleh lembaga sekolah atau sudah ada kebijakan Kepala Madrasah. Jadi, dalam hal ini guru tidak harus menggunakan model pembelajaran yang sudah ada di lembaga sekolah akan tetapi guru boleh inisiatif sendiri dan diberikan kebebasan selama model pembelajaran tersebut memperoleh hasil yang maksimal.”⁵¹ Adanya model pembelajaran tersebut itu berdasarkan hasil rapat bersama, lanjut Bapak A. Taufiq, S.Pd., M.Pd.I.

Adanya desain pembelajaran *Genius Learning* ini berdasarkan perkembangan zaman bahwa model *Genius Learning* merupakan pengembangan dari model-model sebelumnya yaitu dengan model *Genius Learning* ini ingin membuat siswa tidak hanya memahami materi saja akan tetapi bisa membuat siswa dapat mempraktekkan. Sebagai buktinya, dapat diperoleh informasi melalui guru mapel fiqih kelas VIII mengenai alasan diterapkannya desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqih dan umrah materi haji kelas VIII semester genap yaitu:

“Bahwa alasan diterapkannya yaitu ingin membuat anak tadi benar-benar bisa mempraktekkan apa yang disampaikan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun untuk fiqih secara umumnya juga sama tujuannya. Selain itu, alasan diterapkannya desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah kelas VIII semester genap yaitu bahwa model-model sebelumnya itu belum menghasilkan atau hasilnya belum maksimal. *Genius Learning* sebagai pengembangan dari yang sebelumnya. Selanjutnya alasan lain diterapkannya desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah, kenapa memfokuskan pada materi haji dan umrah karena materi haji dan umrah itu juga dilakukan manasik haji secara bersama-sama dan ini

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak A. Taufiq, selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Purwogondo pada hari Senin, tanggal 24 Juli 2016 pukul 07.40-08.30 WIB.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bapak A. Taufiq, selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Purwogondo, pada hari Kamis, tanggal 28 Juli 2016, pukul 10.00-10.30 WIB.

adalah salah satu *icon* terbesar di MTs Darul Ulum Purwogondo untuk menarik perhatian masyarakat.⁵²

Sebagaimana menurut wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni, pengampu mata pelajaran fiqh, yaitu:

“Bahwa pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas jarang menemukan guru yang benar-benar memerhatikan aspek perasaan atau emosi siswa, kesiapan mereka untuk belajar baik secara fisik maupun psikis dan yang kerap terjadi guru masuk kelas hanya mengajar dan menyampaikan ilmu pengetahuan atau informasi dan dengan adanya *Genius Learning* ini diharapkan akan membuat lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif.”⁵³

Sebagaimana juga menurut keterangan dari bapak Mahfudz Sya'roni, S.Ag., yaitu sebagai berikut:

“Bahwa desain pembelajaran *Genius Learning* sudah digunakan sekitar enam tahun lebih lebih dalam proses pembelajaran di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Kenyataannya, jarang guru yang menerapkan pembelajaran *Genius Learning* tersebut. Menghadapi hal tersebut, guru dengan desain pembelajaran *Genius Learning* diharapkan juga dapat membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif. Menurut beliau, desain pembelajaran *Genius Learning* ini dapat diterapkan pada mata pelajaran fiqh.”⁵⁴

Untuk sarana dan prasarana di dalam proses pembelajaran fiqh materi haji dan umrah mendukung karena selain guru mempersiapkan sendiri alat peraga yang berkaitan dengan materi haji dan umrah dan sekolah juga menyediakan atau memfasilitasi tersebut. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Mahfudz Sya'roni sebagai berikut:

“Terdapat dukungan dari sekolahan sekolah memfasilitasi, tercukupinya alat peraga, keaktifan dan antusias anak dalam mengikuti pelajaran. Mengenai media yaitu menggunakan media *power point*.”⁵⁵

⁵² *Op.Cit.*, Wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni pada hari kamis tanggal 24 Juli 2016 pukul 08.30-10.00 WIB

⁵³ Wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni pada hari Minggu tanggal 17 Januari 2016 Pukul 09.30 -10.00 WIB.

⁵⁴ *Ibid*, Wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni pada hari Minggu tanggal 24 Juli 2016

Data diatas diperkuat lagi dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 februari 2016 yaitu pada saat guru mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Genius Learning* ternyata kebanyakan siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran dengan adanya *pretest*. Dan di dalam kelas tersedia beberapa media, seperti whiteboard, spidol, proyektor. Namun karena pada saat ruangan kelas tidak cukup untuk melaksanakan praktek ibadah haji maka dilakukan di mushola yang tersedia juga proyektor, poster mengenai materi haji dan umrah dan alat peraga yang berkaitan dengan materi haji dan umrah.⁵⁶

2. Data tentang Langkah-Langkah Desain Pembelajaran Genius Learning pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah di MTs Darul Ulum Kalinyamatan Purwogondo Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

MTs Darul Ulum Purwogondo untuk kelas VIII masih menggunakan kurikulum KTSP. Bapak Mahfudz Sya'roni adalah guru mapel fiqih kelas VIII karena yang diajar adalah materi haji dan umrah semester genap. Untuk kebijakan lembaga MTs Darul Ulum Purwogondo untuk satu jam pelajarannya PAI yakni mata pelajaran fiqih ini adalah 45 menit.⁵⁷ Jadwal keseluruhan mengajar mata pelajaran fiqih⁵⁸ oleh Bapak Mahfudz Sya'roni, setiap hari dalam kelas yang berbeda sehingga dapat dirinci pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Jadwal Mengajar Mata Pelajaran Fiqih MTs Darul Ulum Purwogondo oleh Bapak Mahfudz Sya'roni TA.2015/2016

No	Kelas	Hari	Jam	Pengampu
1.	VII f	Ahad	Jam ke-5 dan ke-6	Bapak Mahfudz Sya'roni, S.Ag.

⁵⁶ Hasil observasi pembelajaran fiqih materi haji dan umrah kelas VIII a pada tanggal 28 Februari 2016.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan dengan Bapak A. Taufiq, selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Purwogondo, pada hari hari Senin, tanggal 24 Juli 2016 pukul 07.40-08.30 WIB.

⁵⁸ Diambil dari arsip tugas guru dan karyawan di MTs Darul Ulum Purwogondo tahun pelajaran 2015/2016.

2.	VIII d	Ahad	Jam ke-7 dan ke-8
3.	VIII i	Ahad	Jam ke-3 dan ke-4
4.	VIII a	Senin	Jam ke-7 dan ke-8
5.	VIII c	Senin	Jam ke-2 dan ke-3
6.	VIII b	Selasa	Jam ke-5 dan ke-6
7.	VIII g	Selasa	Jam ke-7 dan ke-8
8.	VII e	Rabu	Jam ke-1 dan ke-2
9.	VII h	Rabu	Jam ke-3 dan ke-4
10.	VIII e	Rabu	Jam ke-5 dan ke-6
11.	VIII h	Rabu	Jam ke-7 dan ke-8
12.	VII g	Kamis	Jam ke-5 dan ke-6
13.	VIII f	Kamis	Jam ke-7 dan ke-8

Keterangan untuk jam pelajaran tersusun sebagai berikut:

- | | | |
|-----------------|---|-----------|
| 1. 07.00-07.50 | } | Efektif |
| 2. 07.50-08.30 | | |
| 3. 08.30-09.10 | | |
| 4. 09.10-09.50 | | |
| 5. 09.50-10.05 | → | Istirahat |
| 6. 10.05-10.45 | } | Efektif |
| 7. 10.45-11.25 | | |
| 8. 11.25-11.40 | → | Istirahat |
| 9. 11.40-12.20 | } | Efektif |
| 10. 12.20-13.00 | | |

Adapun langkah-langkah desain pembelajaran *Genius Learning* pada pembelajaran fiqih materi haji dan umrah oleh bapak Mahfudz Sya'roni, S.Ag. Dalam proses pembelajaran ada 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebagaimana hasil observasi, dokumentasi dan wawancara peneliti adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terkhusus mapel Fiqih meliputi mempersiapkan progam tahunan (prota), pogram semester (promes), silabus pembelajaran, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)⁵⁹ pada awal semester dan menyiapkan media pembelajaran. Bapak Mahfudz Sya'roni, S.Ag., menjelaskan :

“Sebelum melaksanakan pembelajaran bagi siswa di kelas terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan seperti perencanaan pada mata pelajaran lainnya, yakni membuat prota, promes, silabus dan RPP di awal semester, namun untuk RPP yang sudah disusun sebelumnya bisa berubah sesuai dengan kondisi yang ada”.⁶⁰

Pada tahap perencanaan ini, sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Genius Learning*, Bapak Mahfudz Sya'roni, S.Ag. menyiapkan tujuan, materi, metode dan media untuk proses belajar mengajar,⁶¹ dengan rincian sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses pembelajaran.

Adapun tujuan pembelajaran fiqih bagi siswa adalah Memahami hukum Islam tentang Haji dan Umrah.

2. Materi

Materi pembelajaran atau materi ajar adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi pembelajarannya yaitu haji dan umrah.

3. Metode

Metode pembelajaran dapat digunakan guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan kegiatan guru dan siswa pada keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Saat peneliti melakukan observasi pada mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah kelas VIII pada 28 februari 2016, Bapak Mahfudz Sya'roni menggunakan metode ceramah, kerja kelompok, diskusi dan pameran dan *shopping*.

⁵⁹ Hasil dokumentasi RPP fiqih materi haji dan umrah di MTs Darul Ulum Purwogondo.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni, seorang guru Fiqih, pada hari kamis tanggal 04 Agustus 2016, pukul 08.30-11.00 WIB.

⁶¹ Hasil observasi pembelajaran fiqih kelas VIII A, pada 28 februari 2016.

4. Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan menyalurkan pesan/ilmu pengetahuan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian minat serta perhatian peserta didik sehingga proses belajar dapat berjalan.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fiqh bagi siswa di MTs Darul Ulum Purwogondo pada saat peneliti melakukan observasi kelas VIII pada 28 februari 2016, adalah menggunakan media LKS, media power point berupa LCD, proyektor. alat peraga mengenai ibadah haji dan umrah.

Dari langkah – langkah diatas, dirangkum dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran mapel fiqh materi “*Haji dan Umrah*” oleh Bapak Mahfudz Sya’roni, S.Ag., berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat sebelumnya. Tetapi itu bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Pada observasi pada hari minggu tanggal 28 februari 2016 Pukul 09.30 WIB-10.30. Kegiatan Bapak Mahfudz Sya’roni, S.Ag., dalam proses pembelajaran mapel fiqh materi “*Haji dan Umrah*” bagi kelas VIII A dapat dirinci sebagai berikut :

1) Kegiatan pendahuluan/ Apersepsi (waktu 20 menit)

- a) Bapak Mahfudz Sya’roni, S.Ag., masuk kelas dengan mengucapkan salam (*Assalamu’alaikum. Wr. Wb.*).
- b) Berdoa bersama-sama (doa sebelum belajar), yaitu dengan bacaan basmalah.
- c) Langkah awal memulai pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqh, awal proses pembelajaran peneliti melihat guru berdiri didepan papan tulis, mengucapkan salam kemudian melihat siswa tentang kesiapan diri, berdoa`a bersama sebelum pelajaran dimulai, guru mengabsen siswa satu persatu, guru mengabsen tiap siswa dipanggil namanya satu-persatu namanya mengacungkan jari telunjuk sambil berkata hadir untuk siswa laki-laki dan hadiroh untuk siswa perempuan, guru menanya materi yang lalu.

d) Dalam kegiatan awal:

(a) Suasana Kondusif

a) Guru menciptakan suasana kondusif di kelas yaitu mengalihkan perhatian dari pelajaran awal (pelajaran yang sebelumnya) ke pelajaran yang akan kita sampaikan dengan memutar musik pembuka untuk meningkatkan atmosfir belajar, kemudian mengkombinasikan musik dengan senam otak (brain gym) seperti tangan di atas goyang kanan goyang kiri yang berkaitan dengan materi ibadah haji dan umrah.

b) Mengatur tempat duduk siswa secara berkelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa.

c) Guru menambahkan poster seputar ibadah haji dan umrah.

(b) Hubungkan

a. Guru menghubungkan materi yang diajarkan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan.

b. Guru memberikan pre tes pada siswa, yaitu Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang *lalu* dan materi ibadah *haji* dan *umrah*.

(c) Gambaran Besar

Guru memberikan kata kunci materi “*ibadah haji dan umrah*” kemudian memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya sekilas tentang kata kunci tersebut.

(d) Tetapkan Tujuan:

Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar ibadah *haji* dan *umrah* dan tata caranya dan menyampaikan indikator pencapaian dengan harapan dalam pembelajaran dapat mengetahui lebih jauh tentang ibadah haji dan umrah dan tata caranya.

2) Kegiatan inti (50 menit)

1. Pemasukan Informasi

- 1) Siswa membaca literatur/referensi tentang ibadah haji dan umrah. *(fase eksplorasi)*
- 2) Menyajikan materi dengan media power point. *(fase eksplorasi)*
- 3) Siswa mengamati demonstrasi guru tentang ibadah haji dan umrah dan tatacaranya. *(fase eksplorasi)*
- 4) Memberikan Lembar Kerja Siswa tentang ibadah haji dan umrah dan tatacaranya. *(fase eksplorasi)*
- 5) Meminta siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompok dan membimbing kelompok yang kesulitan. *(fase eksplorasi)*

2. Aktivasi

- a. Membuat bagan ibadah haji dan umrah dan tatacaranya *(fase elaborasi)*
- b. Pameran bagan dan saling mengomentari *(fase elaborasi)*
- c. Penguatan tentang pengertian ibadah haji dan umrah *(fase konfirmasi)*
- d. Meminta kepada semua kelompok untuk memberikan ringkasan dari hasil yang telah dipresentasikan. *(fase konfirmasi)*

3) Kegiatan penutup (10 menit)

1. Demonstrasi

Menguji kembali pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan secara langsung oleh guru dengan cara tanya jawab tentang materi ibadah haji dan umrah kemudian guru memperagakan memakai pakaian ihram setelah itu menunjuk salah satu siswa untuk memperagakannya di depan temannya dan melakukan praktek ibadah haji bersama-sama dengan menggunakan alat peraga seperti kakbah yang terbuat dari black wafer, makam ibrahim dan alat peraga yang berkenaan dengan haji lain.

2. Tinjau Ulang dan Jangkarkan

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan permasalahan yang dihadapi pada saat mengikuti proses pembelajaran.
- b. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat apa saja yang baru dilaksanakan.
- c. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan pembelajaran fiqh yang baru dilaksanakan.
- d. Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian ibadah haji dan umrah untuk pertemuan selanjutnya.

Kemudian pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah. “*Alhamdulillahirobbil Alamiin*”. Bapak Mahfudz Sya’roni, S.Ag., keluar dengan mengucapkan salam (*Wassalamu’alaikum. Wr. Wb*).⁶²

Untuk lebih lengkapnya, peneliti menjelaskan langkah-langkah desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqh materi haji dan umrah kelas VIII semester genap⁶³ adalah mencakup delapan lingkaran sukses dalam pembelajaran *Genius Learning*, yaitu:

Genius Learning adalah “suatu sistem terencana dengan suatu jalinan yang sangat efisien yang meliputi siswa, guru, proses dan lingkungan pembelajaran serta memiliki delapan lingkaran sukses yang keseluruhannya saling berkaitan satu sama lain”. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, Bahwa langkah-langkah desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqh materi haji dan umrah kelas VIII semester genap adalah mencakup delapan lingkaran sukses tersebut sebagai berikut:

⁶² Triangulasi teknik Hasil dokumentasi Rpp Fiqh materi haji dan umrah di MTs Darul Ulum Purwogondo oleh Bapak Mahfudz Sya’roni dan Hasil observasi proses pembelajaran fiqh materi haji dan umrah kelas VIII A pada hari minggu tanggal 28 februari 2016.

⁶³ Pada semua kelas VIII yang jumlahnya ada 9 kelas juga sama dalam proses pembelajaran di kelas yakni dengan menggunakan *Genius Learning*. Selain itu, juga pada jumlah bagian yang besar yaitu untuk semua kelas dijadikan satu di lapangan untuk melakukan ibadah haji dan umrah secara bersama-sama dan ini tiap tahun dilaksanakan yaitu mulai dari tahun 2010 sampai sekarang sehingga kalau dihitung desain pembelajaran *Genius Learning* sudah digunakan di MTs Darul Ulum Purwogondo sekitar enam tahun lebih. Wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya’roni pada tanggal 24 juli 2016.

1. Suasana Kondusif

Kita membuat siswa-siswa tadi masuk ke suasana kondusif biar siswa kondusif gimana yaitu kita mengalihkan perhatian. Kita mengalihkan perhatian dari pelajaran awal (pelajaran yang sebelumnya) ke pelajaran yang akan kita sampaikan. Misalnya: kita harus bisa merubah dari pelajaran sebelumnya semisal pelajaran Matematika ke pelajaran yang akan kita sampaikan yaitu Fiqih (kita harus bisa merubah suasana), dibuktikan:

“Kan kadang siswa angel wes siswa mbatek pelajaran sebelumnya (Matematika) opo maneh jam-jam siang.”, yang artinya terkadang siswa sudah tertekan dengan pelajaran sebelumnya (matematika) apalagi jam-jam siang.

Oleh karena itu caranya merubah suasana atau mengalihkan perhatian tadi yaitu dengan:

- Lagu-lagu/bernyanyi yang ada kaitannya dengan pelajaran tadi, banyak sekali contoh-contoh lagu (fiqih, khususnya materi haji dan umrah).
- Gunakan musik dan kombinasikan dengan Senam otak (*Brain Gym*), misalnya dengan tangan di atas, goyang ke kanan, goyang ke kiri atau contoh-contoh gerakan yang lain.⁶⁴

Contoh lirik lagu-lagu disertai dengan musik dan Senam otak (*Brain Gym*)⁶⁵:

PIJIT SILLATURROHIM

Ada Ibu-ibu keren...

Ada Bapak-bapak keren...

Ayo memijit kawan

Agar semua nyaman

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni, pada hari Senin, tanggal 24 Juli 2016 pukul 08.30-10.00 WIB

⁶⁵ Triangulasi teknik (Hasil observasi proses pembelajaran oleh Bapak Mahfudz Sya'roni, pada hari Minggu tanggal 28 februari 2016 Pukul 09.30-10.30 WIB dan Diambil dari arsip pada file ta'aruf yang dilakukan Bapak Mahfudz Sya'roni pada hari kamis 04 Agustus 2016 pukul 08.30-11.00 WIB).

Sillaturrohim menambah teman

[Aplikasi: hadap kanan,saling pegang punggung teman & dg ikhlas memijat sambil nyanyi].

TANGAN-KAKI

(gerak-lagu)

Ini tangan kananku

Ini tangan kiriku

Dapat aku gerakkan

Untuk menulis

Untuk berdoa

Dan untuk berjabat tangan

Ini kaki kananku

Ini kaki kiriku

Dapat aku gerakkan

Untuk berjalan

Menuju kebaikan

Beribadah karena Alloh

ANGGOTA BADAN

(gerak-lagu)

Dua mata saya

Untuk melihat

Satu mulut saya

Bicara yang baik

Dua telinga saya

Mendengar yang baik

Dua kaki saya

Melangkah ibadah

SENAM TAKBIR

(lagu cangkul-2 yg dalam)

Angkat tangan gerak-gerakkan
Pasang tangan tepat dipinggang
Bungkuk depan bungkuk belakang
Bersiap sebentar
Allahu Akbar

Cara merubah suasana atau mengalihkan perhatian tadi itu membuktikan bahwa semua elemen PARTIS (Perasaan diterima, Aspirasi, Rasa Aman, Tantangan, Identitas, dan Sukses) sudah terakomodasi dan memelihara harga diri yang positif.

2. Hubungkan

Menghubungkan pelajaran yang kemarin dengan yang sudah diajarkan dengan yang akan kita sampaikan. Misalnya:

“Kemarin haji itu apa? kemarin rukun haji masih ingat apa tidak?. Atau kita memancing pelajaran yang akan disampaikan yang belum diketahui si siswa. Misalnya kemarin rukun haji, sekarang wajib haji, apa itu wajib haji?. Tujuannya yaitu dengan memberikan pertanyaan yang belum kita sampaikan kepada siswa untuk memancing siswa supaya aktif dengan memberikan pertanyaan apa bedanya rukun haji dengan wajib haji itu?”.⁶⁶

Hubungan ada kalanya menghubungkan yang sudah pernah kita ajarkan dengan yang akan kita ajarkan atau memancing pelajaran yang belum kita ajarkan untuk memancing siswa merespon dan untuk mengikuti pelajaran yang akan kita sampaikan. Semisal, pengertian haji, kemarin belum kita ajarkan sekarang kita mau mengajarkan haji dengan menanyakan:

*“Sopo seng wes tau kaji? sopo seng wes tau lungu kaji? kaji iku opo to?” pak aku teko lungu kaji pak, pak kaji maksude, artinya “siapa yang sudah pernah haji? siapa yang sudah pernah pergi haji? haji itu apa ya? pak aku dari pergi haji pak, pak haji maksudnya”.*⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya’roni, pada hari senin tanggal 24 Juli 2016 pukul 09.30-10.00 WIB.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya’roni, pada hari senin tanggal 24 Juli 2016 pukul 09.30-10.00 WIB.

Suasana menghubungkan ini memang guru tidak hanya menyampaikan informasi dan siswa hanya duduk diam akan tetapi harus mengerti keadaan siswanya saat guru berhasil menghubungkan antara materi yang akan dipelajari dengan apa yang telah diketahui oleh siswa, maka akan terjadi kesiapan dalam diri siswa. Guru juga bisa menghubungkan dengan pengetahuan yang diketahui oleh siswa dari proses pembelajaran sebelumnya atau dari pengalaman siswa itu sendiri.

3. Gambaran Besar

Guru memberikan pertanyaan terlebih dahulu hingga akhirnya dapat membentuk gambaran besar, pertanyaan itu misalnya:

“Wes tau kaji sopo? kaji iku opo?, siswa disuruh menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yang berbeda-beda secara umumnya mengerucut ke kecil dengan jawaban misalnya: kaji iku pakaian putih di Mekkah? kaji itu gini-gini pak? sehingga ini pada akhirnya disebut gambaran besar. Guru menjawab betul, ayo siapa yang mau jawab lagi, dengan mengajukan kepada yang lain untuk menjawab akan berakhir pada kesimpulan.⁶⁸

Tujuan dari memberikan pertanyaan dengan jawaban yang berbeda pada beberapa siswa tersebut yaitu membuat siswa itu fokus pada pelajaran mengerti sebenarnya haji itu apa dengan perangkat tadi (jawaban-jawaban siswa), jadi sifatnya ke gambaran besar mengerucut ke kecil. Asalnya pengertian secara umum haji itu gini-gini pak. Akhirnya siswa itu sampai pada penjelasan rukun haji, syarat haji, wajib haji, larangan haji, sunnah haji. Maka dari itu dari yang besar kita punya gambaran besar ke kecil. Ibaratnya: menggambarkan suatu bola, bola itu apa, yang kita tahu bola itu besar bulat akan tetapi di dalamnya anai itu tidak tahu. Pada akhirnya siswa disuruh berfikir dulu, nanti kesimpulan akhir kita membuat garis besar.

4. Tetapkan Tujuan

Tetapkan tujuan (*goal setting*) dalam pembelajaran berisi memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar

⁶⁸ *Ibid*, Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni, pada hari senin tanggal 24 Juli 2016.

ibadah *haji* dan *umrah* dan tata caranya dan menyampaikan indikator pencapaian dengan harapan dalam pembelajaran dapat mengetahui lebih jauh tentang ibadah haji dan umrah dan tata caranya.

Setelah memberikan gambaran besar haji. tujuan haji itu apa. Tujuan ada berbagai macam seperti yang terdapat di LKS pada bab materi haji dan umrah, bahwa tujuannya adalah seperti ini semisal siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi haji dan umrah dan dapat mempraktekkannya.

5. Pemasukan Informasi

Pemasukan informasi dengan cara seperti berikut:

“Guru menanyakan; kemarin pelajaran apa ya? siswa menjawab; haji pak?, Lanjut guru, haji bab apa, siswa menjawab; bab rukun pak?, guru melanjutkan; sekarang kita masuk pada wajib haji, guru memancing dengan menanyakan; wajib itu apa? kemarin kan rukun, rukun itu adalah yang harus dilakssiswaan, kalau tidak dikerjakan maka hajinya tidak sah dan tidak bisa mengganti dengan dam (denda). Lalu kalau wajib haji itu apa?. Beberapa siswa menjawab; wajib itu gini-gini pak. Jawab guru; betul tapi kurang lengkap, kurang pas. Kita jangan bicara kurang bagus atau jawabannya salah karena akan membuat siswa *down* (turun atau putus asa) dan tidak mau bicara atau menjawab pertanyaan lagi karena takut salah. Jadi, siswa jangan disalahkan akan tetapi diberi semangat dengan berucap; “Bagus atau betul, tapi kurang lengkap atau kurang sedikit coba lengkapi lagi atau ditambah lagi atau ada yang lain yang mau melengkapi”.⁶⁹

Oleh karena itu, dengan cara pemasukan informasi seperti cara di atas siswa akan lebih mudah memahami dan lebih aktif untuk berbicara karena ada motivasi dari guru⁷⁰ untuk menjawab pertanyaan-

⁶⁹ *Ibid*, Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya’roni, pada hari senin tanggal 24 Juli 2016.

⁷⁰ Untuk meningkatkan motivasi yaitu: Anak tidak terlalu ditekan dengan pelajaran; mengalihkan perhatian atau konsentrasi anak dengan pelajaran dengan cara menciptakan suasana yang menyenangkan dan anak di kelas merasa diterima, dihargai dan dicintai sehingga terciptanya lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif; menyemangati anak atau anak tidak dibuat pesimis ketika disuruh menjawab apa yang ditanyakan guru karena jawabannya kurang atau tidak tepat. Ketika jawabannya kurang atau tidak tepat, guru hendaknya tidak mengucapkan kata salah pada anak akan tetapi mengucapkan jawabannya kurang lengkap sehingga membuat anak untuk bisa melengkapi kekurangan tersebut atau menambah jawaban. Akhimya anak mau menjawab lagi ketika guru memberikan pertanyaan dan ketika pertanyaan sudah terkumpul baru penarikan kesimpulan. *Ibid*, Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya’roni pada tanggal 24 juli 2016.

pertanyaan. Untuk proses pemasukan informasi, guru juga harus memperhatikan gaya belajar siswa⁷¹.

Ketika peneliti menyebarkan angket kepada siswa kelas VIII A (Unggulan) ada dua opsi untuk siswa, *opsi pertama* menayakan soal pendapat siswa mengenai pembelajaran fiqih yang diajarkan guru fiqih pada materi pelajaran haji dan umrah. *Opsis kedua*, berkaitan dengan gaya belajar siswa. (Angket untuk siswa terlampir). Hal ini karena untuk mengetahui seberapa faham siswa dan gaya belajar memang harus diperhatikan oleh guru untuk keberhasilan dalam proses belajar yang dihadapi siswa. Dari angket tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Pengisian Angket oleh siswa kelas VIII A

No	Nama	Pendapat Mengenai Pembelajaran Fiqih	Gaya Belajar
1	Afan Ghofar	Senang, merasa lebih paham dan yang membedakan dengan pelajaran lain bahwa fiqih menjelaskan tentang ajaran Islam	Visual, Kinestetik
2	Ahmad Azka Mahasin	Senang, mudah dipahami dari pelajaran lain	Auditori
3	Ahmad Khafash Sonifan Nor	Senang, merasa tenang saat diterangkan, guru menjelaskannya memahamkan, dan dapat mengetahui secara lebih jelas tentang agama Islam	Kinestetik
4	Ahmad Reza Aris Sigit	Sangat senang, merasa lebih paham, pelajaran fiqih lebih memahamkan dibandingkan pelajaran lain	Visual
5	Ainaya Qalbina Putri	Senang, merasa lebih paham, Fiqih mengajarkan tentang ajaran Islam	Auditori
6	Alfi Najmiyatul Ulya	Senang, mudah dipahami dan tidak terlalu sulit, gurunya menyenangkan	Auditori
7	Alfina Azzahra	Senang, merasa lebih paham, fiqih lebih mengajarkan ajaran Islam dan lebih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan pelajaran lain	Auditori
8	Asmui Abdul Mutholib	Lumayan senang, merasa lebih paham	Kinestetik

⁷¹ Gaya mengajar yang digunakan itu menyesuaikan gaya belajar siswa, ada gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. *Ibid*, Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni pada tanggal 24 juli 2016.

		dan fiqih dibanding pelajaran lain yaitu bahwa fiqih menjelaskan hukum-hukum agama Islam	
9	Dhani Muhammad Ghazali	Senang, gurunya menyenangkan dan merasa paham	Visual, Auditori dan Kinestetik
10	Ella Elshynta Nur	Senang, merasa lebih paham fiqih lebih mengajarkan ajaran Islam dan lebih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	Auditori
11	Fadhila Mutiara Shiam	Senang, setiap diterangkan mudah dipahami	Visual, Auditori dan Kinestetik
12	Furqonun Najih	Merasa senang, fiqih menambah ilmu agama dan menjelaskan tentang ajara Islam, merasa lebih paham, pelajarannya menyenangkan	Visual
13	Hannah Nur Laela	Senang, kadang paham karena tergantung materinya, pelajaran fiqih mengajarkan ajaran Islam	Auditori, Kinestetik
14	Ilham Thoriqul Haq	Lumayan, merasa lebih paham dan fiqih menjelaskan ajaran Islam	Auditori
15	Izza Mar`a Kharisma	Fiqih pelajaran yang menyenangkan, gurunya asyik, lebih paham saat gurunya menerangkan dan sangat jelas, materinya sangat mudah dimengerti	Visual, Auditori
16	Laila Nur Safitri	Fiqih pelajaran yang menyenangkan, gurunya menyenangkan, lebih paham saat gurunya menerangkan dan sangat jelas, materinya sangat mudah dimengerti karena dengan membawa contoh	Visual
17	Muhammad Ashfa Kabid	Senang, merasa paham, gurunya menyennagkan mempelajari tentang ajaran Islam	Auditori
18	Muhammad Fairuz	Senang, merasa paham, mempelajari tentang ajaran Islam	Visual
19	Muhammad Haidar Fanani	Lumayan senang Merasa lebih paham, fiqih mempelajari tentang ajaran Islam	Auditori
20	Muhammad Kevin Billah	Senang, gurunya menyenangkan, merasa paham, pembelajaran fiqih menyenangkan	Visual, Auditori
21	Muhammad Naufal Ar Rosyad	Senang, gurunya menyenangkan, mudah dipahami, bedanya fiqih dengan pelajaran lain yaitu fiqih mengajarkan tentang ajaran Islam	Auditori

22	Muhammad Syahrul Fahmi	Senang, gurunya menyenangkan, dan fiqh pembelajaran yang lain	Auditori
23	Mustofa	Menyenangkan, gurunya tidak membosankan, guru menerangkan dengan membawa contoh, pelajaran fiqh lebih mudah dipahami dibanding pelajaran lain	Visual
24	Noor Aini	Senang, fiqh mudah dipahami ketika guru menyampaikan	Auditori
25	Nurul Aini Tsaniyah	Senang, fiqh mudah dipahami dan tidak terlalu sulit dan penyampaian jelas, fiqh mudah dipahami dibandingkan pelajaran lainnya	Auditori, kinestetik
26	Sabila Khairunnisa	Senang, gurunya menyenangkan, pembelajarannya lebih mengarah ke agama	Auditori
27	Sabina Khairunnisa	Merasa senang dengan pembelajaran fiqh, merasa paham, Fiqh menjelaskan tentang bab agama secara detail.	Auditori
28	Teguh Rahmat Hidayat		
29	Ulis Sa`adah	Senang, gurunya ketika menjelaskan materi, siswa selalu paham, menjelaskan mengenai ajaran agama Islam	Auditori
30	Untsa Nabila	Merasa nyaman dengan pembelajaran fiqh, merasa paham, pembelajaran fiqh menyenangkan/mengasyikkan, fiqh menjelaskan tentang ibadah yang biasa kita lakukan	Auditori
31	Yayuk Irfana	Fiqh pelajaran yang menyenangkan, gurunya menyenangkan, lebih paham saat gurunya menerangkan dan sangat jelas, materinya sangat mudah dimengerti	Visual, Auditori
32	Zaidar Rahma	Fiqh pembelajarannya Menyenangkan, gurunya menyenangkan, penyampaian materinya jelas secara ringkas tidak terlalu panjang sehingga lebih mudah dipahami, fiqh mengenai kehidupan sehari-hari kita menurut agama Islam sedangkan pelajaran lain mengenai kehidupan sehari-hari akan tetapi tidak sepenting yang lain	Visual

Ketika peneliti menyebarkan angket kepada siswa kelas VIII A (Unggulan) ada dua opsi untuk siswa, *opsi pertama* menanyakan soal

pendapat siswa mengenai pembelajaran fiqh yang diajarkan guru fiqh pada materi pelajaran haji dan umrah. *Opsi kedua*, berkaitan dengan gaya belajar siswa.

6. Aktivasi

Tujuan aktivasi untuk membuat siswa ketingkat pemahaman yang lebih dalam. Proses aktivasi bisa dilakukan dengan cara: pengelompokkan, individu, kelompok besar, atau kelompok kecil. Tergantung yang digunakan apa. Misalnya metode *role playing* (metode bermain peran), semua siswa berperan. rinciannya sebagai berikut:

- (a) Ada siswa yang berperan individu yakni berperan sebagai ini menerangkan kepada teman. Contohnya kamu tadi diterangkan masalah ihram, coba kamu bermain peran sebagai orang haji yang berperan memakai pakaian ihram.
- (b) Kelompok kecil (terdiri dari 4 orang atau 5 orang), disuruh untuk mempraktekkan untuk dirinya sendiri dan kelompok (1 orang yang menjadi juru bicara), dari kelompok kecil nanti bisa ke jigsaw atau dari kelompok itu berkembang ke kelompok yan lain. Pada akhirnya bisa ke kelompok besar lalu diskusikan, dengan guru misalnya memberikan pertanyaan seperti:

“*Jan-jane kaji iku opo? kaji iku opo seng mok ngerteni?*”, yang artinya “Haji itu apa? haji itu apa yang kamu ketahui?”.⁷²

Selain itu, proses aktivasi juga termasuk pada *fase elaborasi dan fase konfirmasi*. Pada *fase elaborasi*, siswa disuruh membuat bagan ibadah *haji* dan *umrah* dan tatacaranya, disuruh saling mengomentari. Sedangkan pada *fase konfirmasi*, penguatan tentang pengertian ibadah *haji* dan *umrah* kemudian meminta kepada semua kelompok untuk memberikan ringkasan dari hasil yang telah dipresentasikan.

7. Demonstrasi

Pada proses demonstrasi, guru menguji pemahaman siswa dengan memberikan ujian yaitu bisa mendemonstrasikan dengan praktek

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya’roni, pada hari senin tanggal 24 Juli 2016 pukul 09.30-10.00 WIB.

haji dan umrah (materi fiqh kelas VIII semester genap) secara bersama-sama dari tiap-tiap kelas. Semisal: tahap demonstrasi ada kelompok kecil dan kelompok besar dan diantara kelompok itu tersedia perlengkapan haji⁷³.

Adapun kelompok kecil itu satu kelas semisal kelas VIII A (kelas unggulan) melakukan praktek haji dan umrah di mushola bersama-sama dengan bimbingan guru. Sedangkan kelompok besar (semua kelas VIII⁷⁴) mempraktekkan haji dan umrah karena haji itu terdiri dari rombongan-rombongan atau keloter-keloter atau regu-regu.

Jadi, dalam proses demonstrasi, siswa mampu melakukan sehingga siswa menunjukkan dan membuktikan kalau mereka telah mengerti apa yang dipelajari. Demonstrasi ini dapat meliputi praktek langsung, membuat tes dan mengerti jawabannya, mengajar, mengerti aplikasi pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari.

8. Ulangi dan Jangkarkan

Guru melakukan pengulangan dan penjangkaran pada akhir setiap sesi dan sekaligus membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Ini bermanfaat untuk meningkatkan daya ingat dan meningkatkan efektivitas dari proses pembelajaran. Melakukan pengulangan dan penjangkaran bisa dengan melakukan self tes misalnya bisa digunakan pengujian dengan cara berpasangan seperti “membicarakan topik”, siswa berpasangan A dan B, A memberitahukan kepada B apa yang ia pelajari dan B juga memberitahukan kepada A apa yang ia pelajari (hal lain yang belum disebutkan A). Lakukan terus sampai selesai.

⁷³ Awalnya guru fiqh kelas VIII ketika mau menggunakan model *Genius Learning*, guru fiqh membuat terlebih dahulu perlengkapan yang dibutuhkan haji maupun umrah, yaitu untuk perlengkapan haji yang kelompok individu seperti kubah yang telah dibuat oleh guru fiqh sendiri dengan menggunakan black wafer kemudian ada gambarnya, menyiapkan poster dan spanduk yang berkaitan dengan pelaksanaan haji dan umrah. Sedangkan kelompok besar itu kubah dibuat ukuran lebih besar dan ini disediakan oleh sekolah sendiri, siswa disuruh menyiapkan sendiri pakaian ihram, dan perlengkapan-perengkapan lain yang berkenaan dengan haji dan umrah. *Ibid*, hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni

⁷⁴ Di sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Purwogondo, kelas VIII terdapat 9 kelas yaitu kelas VIII a sampai dengan kelas VIII i.

Selain itu, mengukur hasil bisa dengan ulangan lisan, ulangan tertulis dan ulangan praktek. Contohnya: coba praktekkan cara memakai pakaian ihram yang benar untuk laki-laki? atau cara kita thawaf yang baik bagaimana? dari mana kita mulai, kita baca apa?⁷⁵

Oleh karena itu tinjauan ulang dan penjangkaran digunakan untuk mengukur hasil siswa atau evaluasi pada siswa. Bisa juga dengan cara berpasangan dengan rekan-rekan siswa lainnya. Intinya saat melakukan tes, guru harus menciptakan suasana kondusif dan bebas dari stress.

c. Evaluasi

Saat diadakan observasi pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih materi Haji dan Umrah pada kelas VIII A, Bapak Mahfudz Sya'roni, menggunakan evaluasi dengan jenis pre-test.

Menurut beliau, Bapak Mahfudz Sya'roni, S.Ag., ada tiga evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih pada kelas VIII A, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tes Pre-test: evaluasi dengan jenis pre-test merupakan evaluasi yang dilaksanakan di awal pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang akan disampaikan dapat dikuasai oleh siswa atau bagaimana respon siswa terhadap materi pelajaran.
- 2) Tes formatif : tes formatif merupakan tes hasil belajar yang bertujuan mengetahui sejauh msiswaah siswa memahami materi pelajaran setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Tes formatif ini dilakssiswaan setiap kali materi pelajaran berakhir. Bapak Mahfudz Sya'roni, S.Ag. dalam melakssiswaan evaluasi harian berbentuk tes praktik dengan memperagakan praktek memakai pakaian ihram dan pelaksanaan haji dan umrah, selain tes praktik, Bapak Mahfudz Sya'roni, S.Ag., juga mengevaluasi siswa dengan cara tes tertulis, tes tertulis ini Bapak Mahfudz Sya'roni, S.Ag., dengan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni, pada hari senin tanggal 24 Juli 2016 pukul 09.30-10.00 WIB.

memberikan kepada siswa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi haji dan umrah dan dengan cara mengerjakan soal-soal dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).

- 3) Tes Sumatif : tes Sumatif merupakan tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan materi pelajaran selesai diajarkan. Tes Sumatif untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbentuk Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) yang dilaksanakan secara serentak bagi siswa di MTs Darul Ulum Purwokondo.⁷⁶

Namun, untuk Evaluasi jenis tes sumatif, peneliti tidak menjelaskan karena yang dibahas adalah nilai untuk sub bab materi haji dan umrah sehingga yang digunakan pada saat itu adalah nilai pre-test dan nilai formatif.

Data di atas dapat diperkuat dengan keterangan dari Bapak Mahfudz 28 februari 2016 mengenai langkah pembelajaran dapat terangkum sebagai berikut :

- a. Menciptakan suasana kondusif untuk memulai pembelajaran. Dalam hal ini, bukan hanya aspek fisik siswa akan tetapi aspek psikis atau perasaan siswa juga diperhatikan. Supaya siswa mau dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan siswa. Dalam hal ini, isi materi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapainya.
- c. Memberikan gambaran besar materi yang akan disajikan. Gambaran besar kemudian mengerucut ke gambaran kecil. Dalam hal ini siswa sendiri yang membuat gambaran tersebut sehingga membuat siswa dapat berfikir, berbicara dan menyimpulkan
- d. Menetapkan tujuan. Dalam hal ini, merumuskan kemampuan apa yang harus dimiliki siswa.
- e. Memberikan informasi. Dalam hal ini, guru mengajar dalam menyampaikan informasi gaya mengajarnya disesuaikan dengan gaya belajar.

⁷⁶ *Ibid*, Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni, seorang guru Fiqih, pada hari senin tanggal 24 Juli 2016.

- f. Siswa melakukan aktivasi baik secara kelompok ataupun individu. Tujuannya tahap ini untuk meningkatkan pemahaman yang lebih dalam.
- g. Melakukan demonstrasi. Dalam hal ini, siswa mampu melakukan sehingga siswa menunjukkan dan membuktikan kalau mereka telah mengerti apa yang dipelajari.
- h. Tahap yang terakhir adalah meninjau ulang materi yang telah dipelajari siswa. Mengevaluasi hasil belajar. Dalam hal ini, evaluasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Evaluasi ini melalui tanya jawab, mengerjakan soal LKS atau soal yang guru buat sendiri.⁷⁷

3. Data Hasil Desain Pembelajaran *Genius Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Sub bab Materi Haji Dan Umrah Tahun Pelajaran 2015/2016

Peneliti mengambil sampel bertujuan yaitu nilai pada kelas VIII A yang merupakan kelas VIII unggulan. Nilai akhir siswa untuk kelas VIII tahun pelajaran 2015/2016 masih menggunakan penilaian KTSP.⁷⁸

Sebagaimana melalui observasi, wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni, S.Ag. dan dokumentasi mengenai hasil belajar siswa setelah diterapkan desain pembelajaran *Genius Learning*, setelah digunakannya desain pembelajaran *Genius Learning* di dalam Proses Pembelajaran mapel fiqih materi haji dan umrah yaitu nilai dapat dilihat dari segi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Pertama, Aspek kognitif diperoleh dari tes tertulis (ulangan harian). Dalam hal ini, untuk materi haji dan umrah dapat dinilai dari nilai tertulis (ulangan harian). Kedua, Aspek afektif/sikap siswa diperoleh dari respon siswa ketika peneliti mengamati pada proses pembelajaran. Ketiga, aspek psikomotorik diperoleh dari keterampilan siswa yaitu tes praktek.

a. Aspek Kognitif dan aspek psikomotorik

1. Tes Tertulis dan Unjuk Kerja/Praktek Untuk kelas VIII semester genap

Berikut ini tabel instrumen butir-butir soal untuk tes tertulis dan tes praktek⁷⁹, yaitu sebagai berikut:

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni, selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada hari senin tanggal 24 Juli 2016, pukul 08.30-10.00 WIB.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudzz Sya'roni, selaku guru fiqih kelas VIII, pada hari Kamis tanggal 04 Agustus 2016, pukul 10.30 WIB.

⁷⁹ Diambil dari arsip MTs Darul Ulum Purwogondo.

No	Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian, hukum Haji dan Umrah	Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan pengertian, hukum Haji dan Umrah
2.	Menyebutkan dalil naqli Haji dan Umrah	Tes Tertulis	Uraian	Sebutkan dalil naqli Haji dan umrah!
3.	Menceritakan sejarah haji	Tes Tertulis	Uraian	Ceritakan sejarah haji !
4.	Menyebutkan syarat wajib Haji dan Umroh.	Tes Tertulis	Uraian	Sebutkan syarat wajib Haji dan Umrah
5.	Menyebutkan rukun Haji dan umrah	Tes Tertulis	Uraian	Sebutkan Rukun Haji dan Umrah!
6.	Menyebutkan wajib Haji dan umrah	Tes Tertulis	Uraian	Sebutkan wajib Haji dan umrah!
7.	Menyebutkan sunah Haji dan umrah	Tes Tertulis	Uraian	Sebutkan sunah haji dan Umrah!
8.	Menyebutkan larangan-larangan selama ibadah Haji dan umrah	Tes Tertulis	Uraian	Sebutkan larangan-larangan selama ibadah haji dan umrah!
9.	Menjelaskan macam-macam cara mengerjakan Haji dan Umrah	Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan cara mengerjakan haji dan umrah!
10.	Menjelaskan perbedaan haji dan umrah	Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan perbedaan haji dan umrah!
11.	Memperagakan pelaksanaan Ibadah Haji di sekolah	Unjuk Kerja	Praktek Manasik	Peragakan pelaksanaan Ibadah Haji di sekolah!
12.	Memperagakan pelaksanaan Ibadah Umroh di sekolah	Unjuk Kerja	Praktek Manasik	Peragakan pelaksanaan Ibadah Umroh di sekolah!

Rubrik Penilaian

NO	KUNCI	SKOR
1	Haji berarti mengunjungi Baitullah di Mekkah dengan niat melakukan Ibadah semata-mata karena Allah SWT dengan syarat-syarat dan waktu yang sudah ditentukan. Hukum nya wajib sekali seumur hidup Umrah disebut juga haji kecil, hukumnya adalah fardlu ain atas setiap muslim sekali dalam seumur hidup sama halnya dengan haji.	5
2	Dalil tentang haji Firman Allah SWT: وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِيْنَ “....Mengerjakan Haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu bagi orang-orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah”. (QS.Ali Imran : 97). Dalil tentang Umrah Firman Allah SWT: وَاتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلّٰهِ.... “Dan sempurnakanlah ibadah haji dan `umrah karena Allah. ..” (QS. Al-Baqoroh [2]: 196)	5
3	Sejarah Haji(Kebijakan guru)	5
4	Syarat Haji a. Islam b. Berakal Sehat c. Baligh d. Mampu (<i>Istitha'ah</i>) yaitu: - Sehat Jasmani - Ada bekal untuk biaya perjalanan dan untuk orang yang ditinggalkan - Ada kendaraan - Aman di perjalanannya. - Bagi Wanita harus ada muhrim	5

	Syarat Umrah sama dengan haji	
5	Rukun haji: Ihram, Wukuf, Tawaf, Sa'I, Tahallul, Tertib Rukun Umrah: Tawaf, Sa'I, Tahallul, Tertib	5
6	Wajib haji adalah: segala sesuatu yang harus dikerjakan dalam ibadah Haji, apabila tidak dilakukan atau tinggal salah satu diantaranya boleh diganti dengan Dam (denda) dan ibadah Hajinya sah. Adapun termasuk wajib haji adalah: ❖ Ihram dari Miqat. Miqat adalah batas waktu dan tempat yang sudah ditentukan untuk berihram dengan niat ihram Haji ❖ Mabit di Musdalifah, ❖ Melempar tiga Jumrah yaitui jumrah Ula, Wustha dan Aqabah. ❖ Mabit (bermalam) di Mina. ❖ Meninggalkan larangan-larangan Haji ❖ Tawaf wada' (tawaf perpisahan) Wajib Umroh: ❖ Ihram dari Miqat ❖ Menjauhi muharromat umrah (sama dengan muharromat haji)	5
7	Sunnah Haji dan umrah. Membaca talbiyah Berdoa setelah membaca talbiyah Berdzikir setelah thawaf Masuk ke Ka'bah Melakssiswaan haji ifrad	5
8	Larangan pada waktu Haji dan umrah a. Larangan jama'ah haji laki-laki : ❖ Memakai pakaian yang berjahit ❖ Memakai tutup kepala. b. Larangan Jama'ah Haji perempuan : ❖ Memakai tutup wajah ❖ Memakai sarung tangan, jika larangan dilanggar ia wajib membayar dam (denda) c. Larangan jama'ah laki-laki maupun perempuan	5

	❖ Memakai wangi-wangian ❖ Mencukur rambut atau bulu dada ❖ Memotong kuku ❖ Menikah atau menikahkan atau menjadi wali nikah ❖ Bersetubuh ❖ Berburu atau membunuh Binatang liar dan halal dimakan	
9	Ada 3 macam cara pelaksanaan ibadah Haji dan umrah, yaitu sbb: 1. <i>IFROD</i>: Yaitu mengerjakan Haji terlebih dahulu, baru mengerjakan Umroh. Cara ini tidak wajib membayar Dam. 2. <i>TAMATTU</i>: Yaitu mengerjakan Umroh terlebih dahulu, baru mengerjakan Haji. Cara ini wajib membayar Dam. 3. <i>QIRON</i>: Yaitu mengerjakan Haji dan Umroh dalam satu niat dan satu pekerjaan sekaligus. Cara ini wajib membayar Dam.	5
10	Perbedaan haji dan umrah Haji dilaksanakan pada bulan haji dan ada wukuf di padang arafah Umrah dilaksanakan kapan saja dan tidak ada wukuf di padang arafah	5
11	Memperagakan pelaksanaan ibadah Haji	25
12	Memperagakan pelaksanaan ibadah Umrah	25

Format Penilaian Memperagakan pelaksanaan ibadah haji

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Jml Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4	5			T	TT	R	P

Aspek yang dinilai :

1. Bacaan	→	Skor	5
2. Rukun haji/umrah	→	Skor	5
3. Sunnah haji dan Umrah	→	Skor	5
4. Larangan haji dan Umrah	→	Skor	5
5. Adab	→	Skor	5

Nilai Maksimal.... 25

Format Penilaian Memperagakan pelaksanaan ibadah Umrah

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Jml Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4	5			T	TT	R	P

Aspek yang dinilai :	1. Bacaan	→	Skor	5
	2. Rukun haji/umrah	→	Skor	5
	3. Sunnah haji dan Umrah	→	Skor	5
	4. Larangan haji dan Umrah	→	Skor	5
	5. Adab	→	<u>Skor</u>	<u>5</u>

Nilai Maksimal....

25

Nilai = Jml nilai tes tulis + Nilai peragaan Haji +Nilai Peragaan Umrah
Jumlah nilai keseluruhan 10.

Berikut ini, daftar nilai pada semester genap untuk kelas VIII A (kelas unggulan)⁸⁰ sub bab materi haji dan umrah, yaitu

Nomor		Nama Siswa	Nilai Tes Tertulis	Nilai Praktek Memperagakan Haji	Nilai Praktek Memperagakan Umrah	Rata-Rata
Absen	Induk					
1	10532	Afan Ghofar	91	80	91	87
2	10534	Ahmad Azka Mahasin	91	80	91	87
3	10566	Ahmad Khafash Sonifan Nor	88	80	88	85
4	10800	Ahmad Reza Aris Sigit	86	80	86	84
5	10606	Ainaya Qalbina Putri	80	80	71	77
6	10535	Alfi Najmiyatul Ulya	84	80	84	83
7	10536	Alfina Azzahra	87	90	83	87
8	10538	Asmui Abdul Mutholib	81	-	73	77
9	10539	Dhani Muhammad Ghazali	91	80	91	87
10	10540	Ella Elshynta Nur	81	80	77	79

⁸⁰Hasil dokumentasi daftar hadir dan dan dafta nilai kelas VIII a.

11	10541	Fadhila Mutiara Shiam	90	80	84	85
12	10542	Furqonun Najih	93	80	93	89
13	10544	Hannah Nur Laela	87	90	86	88
14	10545	Ilham Thoriqul Haq	81	80	91	84
15	10546	Izza Mar`a Kharisma	89	80	89	86
16	10547	Laila Nur Safitri	91	80	91	87
17	10549	Muhammad Ashfa Kabid	90	80	90	87
18	10550	Muhammad Fairuz	90	-	88	89
19	10551	Muhammad Haidar Fanani	91	80	91	87
20	10552	Muhammad Kevin Billah	80	80	72	77
21	10553	Muhammad Naufal Ar Rosyad	94	80	94	89
22	10554	Muhammad Syahrul Fahmi	89	-	88	89
23	10625	Mustofa	93	80	81	85
24	10555	Noor Aini	83	80	93	85
25	10556	Nurul Aini Tsaniyah	92	80	92	88
26	10557	Sabila Khairunnisa	80	80	75	78
27	10558	Sabina Khairunnisa	80	80	70	77
28	10559	Teguh Rahmat Hidayat	92	80	92	88
29	10560	Ulis Sa`adah	83	80	81	81
30	10561	Untsa Nabila	92	80	95	89
31	10562	Yayuk Irfana	94	80	94	89
32	10563	Zaidar Rahma	94	80	94	89
Rata-Rata Keseluruhan						85

Adapun untuk Prakteknya dalam pembelajaran terlihat, Setelah peneliti melakukan observasi pada 28 februari 2016 bahwa siswa dapat mempraktekkan ibadah haji dan umrah dengan ketentuan yang baik dan benar. Hal ini karena terjadi pada tahap demonstrasi, ulangi dan jangkarkan dan setelah peneliti mengamati siswa dengan disediakan alat peraga, siswa dapat mempraktekkan haji dengan baik dan benar dan terlebih-lebih dapat membekas pada diri siswa.⁸¹

Data dapat diperkuat dari daftar nilai praktek memperagakan haji dan umrah, bahwa nilai terlihat melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau melebihi standar kompetensi.

Sebagai pendukung, melalui proses observasi pada 28 februari 2016, wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni pada tanggal 24 Juli 2016 dan dokumentasi sebagai berikut:

Tes yang dilakukan yang pertama, Hasil dalam *pre-test* bahwa setelah mengamati proses pembelajaran, *pre-test* dilakukan dengan cara umpan balik (*feed back*) bahwa siswa semakin antusias ketika ada pertanyaan dari gurunya artinya siswa semakin aktif ketika diterapkan pembelajaran *Genius Learning*. Selain itu, ketika siswa disuruh untuk mengomentari gambar poster yang berkaitan dengan haji dan umrah, siswa bisa berpendapat dan bertukar pikiran dengan teman dan bisa menyimpulkan dari gambar poster. Yang Kedua, *tes formatif* bisa dicapai dengan ulangan tertulis dan praktek, siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dan hasilnya melebihi standar kompetensi/KKM. Dan ketika ujian praktek semua siswa dapat mempraktekkan pelaksanaan haji dan umrah ini karena sebelumnya sudah diajarkan praktek dan alat/perengkapannya juga sudah disediakan jadi, dapat membekas di benak siswa. Yang ketiga, *tes sumatif* diperoleh dari nilai MID Semester dan Akhir semester dan hasilnya juga melebihi standar kompetensi/KKM.⁸² Namun dalam hal ini, peneliti tidak mencantumkan nilai MID dan nilai akhir semester karena nilai hanya untuk mengetahui hasil belajar pada sub bab materi haji dan umrah.

⁸¹ Hasil Observasi proses pembelajaran fiqh materi haji dan umrah di kelas VIII a, pada 28 februari 2016.

⁸² Triangulasi teknik (hasil obeservasi proses pembelajran fiqh materi haji dan umrah pada 28 februari 2016, wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni pada 24 juli 2016 dan hasil dokumentasi daftar nilai untuk sub materi haji dan umrah).

b. Aspek afektif.

Aspek afektif bisa dilihat dari respon siswa dalam pembelajaran yaitu bahwa siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas dibanding yang sebelumnya sebelum menggunakan desain pembelajaran *Genius learning*.

Motivasi guru untuk memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif pada kegiatan pembelajaran juga membuahkan hasil. Selain itu, Suasana kelas sangat kondusif, guru dan siswa tampak terbiasa dan nyaman dengan pembelajaran yang dilakukan. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas tampak dari antusias siswa membawa buku-buku materi tambahan selain buku paket dan referensi dari internet. Siswa lebih tertib dalam mengikuti diskusi kelompok. Diskusi lebih hidup dan lebih luas pokok bahasannya, sehingga wawasan siswa bertambah. Guru tampak antusias memberikan pengarahan, instruksi maupun menjawab pertanyaan dari siswa. Perolehan nilai rata-rata kelas siswa meningkat.⁸³

Hal ini dapat diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 februari 2016 bahwa tampak dari perilaku siswa yang cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan melaksanakan instruksi dari guru terkhusus pada siswa yang bernama “Teguh Rahmat Hidayat” bahwa di dalam proses pembelajaran Teguh terlihat lebih aktif dibanding yang lain karena bisa menjawab pertanyaan dari guru fiqih Bapak Mahfudz Sya’roni, S.Ag..

Jadi dengan begitu, melihat nilai akhir siswa kelas VIII rata-rata nilainya melebihi standar kompetensi atau melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yaitu dengan nilai rata-rata keseluruhan semua siswa kelas VIII A (Unggulan) mencapai 85. Hal ini dibuktikan bahwa desain pembelajaran *Genius Learning* memang dikatakan berhasil karena dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya belajar materi tentang haji dan umrah akan tetapi praktek pelaksanaannya juga dapat membekas pada diri siswa sebab disediakan perlengkapan mengenai haji dan umrah.

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya’roni. pada hari kamis, tanggal 04 Agustus 2016, pukul 08.30-11.00 WIB.

C. Analisis Data

1. Analisis Data tentang Alasan Diterapkannya Desain Pembelajaran Genius Learning pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah di MTs Darul Ulum Kalinyamatan Purwogondo Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

Setelah peneliti mengadakan penelitian di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara dengan melalui beberapa metode yang ditempuh, akhirnya diperoleh data-data yang ada. Berdasarkan data hasil penelitian, di bawah ini akan dianalisis dengan metode kualitatif:

Diterapkannya desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqih khususnya materi haji dan umrah di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tidak terlepas dari aturan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada Madrasah untuk mengembangkan program pendidikannya.

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa, yang secara otomatis dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengemabangkan media untuk mencapai hasil pengajaran sesuai dengan tujuan madrasah.

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan berkualitas yang sesuai dengan kompetensi siswa tergantung bagaimana kualitas guru dalam mendesain program pengajaran. Desain diartikan sebagai proses merancang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pengalaman belajar, sumber-sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa agar siswa mau dan mampu untuk belajar. Untuk itu, mendesain pembelajaran harus diawali dengan kegiatan menganalisis perkembangan siswanya. ⁸⁴ Selain itu Pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal manakala seperangkat kompetensi sebagai rumusan dari tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu

⁸⁴ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm., 19-24.

adanya desain pembelajaran atau merancang proses pembelajaran. Salah satu dari inovatif guru yaitu mendesain pembelajaran *Genius Learning*.

Adanya guru yang berkompeten dalam mendesain pembelajaran akan memberikan distribusi bagi siswa, terkhusus dalam mendesain pembelajaran *Genius Learning* ini hasilnya akan membuat siswa dalam suasana kondusif dan menyenangkan, semakin antusias dan aktif dalam proses pembelajaran, memahami materi yang akan diajarkan dan terlebih-lebih bisa mempraktekkan dan mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, peran guru fiqih Bapak mahfudz Sya'roni juga sudah berkompeten dalam menggunakan model pembelajaran modern khususnya seperti model pembelajaran *Genius Learning*. Beliau yang belum PNS akan tetapi sudah S1 dan sudah PLPG bisa menerapkan beberapa model pembelajaran modern khususnya model *Genius Learning*.⁸⁵

Adapun alasan diterapkannya desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara adalah meliputi tiga hal:

- a) Kebijakan dari Kepala Madrasah yang memberi kebebasan dalam mendesain sebuah model pembelajaran modern seperti model *Genius Learning*. Adanya model *Genius Learning* itu berdasarkan hasil rapat bersama (dewan guru). Menurut keterangan dari Bapak A.Taufiq, S.Pd, M.Pd.I, yaitu: bahwasanya menggunakan model ini diperbolehkan oleh lembaga sekolah atau sudah ada kebijakan kepala Madrasah. Jadi, dalam hal ini guru tidak harus menggunakan model pembelajaran yang sudah ada di lembaga sekolah akan tetapi guru boleh inisiatif sendiri dan diberikan kebebasan selama model pembelajaran tersebut memperoleh hasil yang maksimal dan adanya model pembelajaran tersebut itu berdasarkan hasil rapat bersama.⁸⁶
- b) Adanya desain pembelajaran *Genius Learning* ini berdasarkan perkembangan zaman bahwa model *Genius Learning* merupakan

⁸⁵ Hasil Dokumentasi data keadaan guru dan karyawan.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak A. Taufiq, selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Purwogondo, pada hari kamis, tanggal 28 Juli 2016, pukul 10.00-10.30 WIB.

pengembangan dari model-model sebelumnya yaitu dengan model *Genius Learning* ini dapat dikatakan berhasil. Sebagai buktinya, dapat diperoleh informasi melalui guru mapel fiqh kelas VIII mengenai alasan diterapkannya desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqh dan umrah materi haji kelas VIII semester genap yaitu alasan diterapkannya desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqh materi haji dan umrah kelas VIII semester genap yaitu bahwa model-model sebelumnya itu belum menghasilkan atau hasilnya belum maksimal. *Genius Learning* sebagai pengembangan dari yang sebelumnya. Selanjutnya alasan lain diterapkannya desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqh materi haji dan umrah, kenapa memfokuskan pada materi haji dan umrah karena materi haji dan umrah itu juga dilakukan manasik haji secara bersama-sama dan ini adalah salah satu icon terbesar di MTs Darul Ulum Purwogondo untuk menarik perhatian masyarakat.⁸⁷

- c) Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran fiqh materi haji dan umrah untuk melakukan manasik haji. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Mahfudz Sya'roni sebagai berikut bahwa Sekolah memfasilitasi, tercukupinya alat peraga, keaktifan dan antusias anak dalam mengikuti pelajaran. Mengenai media yaitu menggunakan media *power point*.⁸⁸

2. Analisis Data tentang Langkah-Langkah Desain Pembelajaran *Genius Learning* pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Haji dan Umrah di MTs Darul Ulum Kalinyamatan Purwogondo Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

Proses pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, bersemangat dalam belajar sehingga siswa memperoleh hasil yang

⁸⁷ *Op.Cit.*, Wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni pada hari kamis tanggal 24 Juli 2016 pukul 08.30-10.00 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni, pada hari senin tanggal 24 Juli 2016. .

maksimal apabila siswa ikut andil dalam proses pembelajaran, secara otomatis suasana di dalam kelas tidak pasif dan siswa pun tertarik dan berusaha mendalami apa yang sedang dialaminya.

Dalam pengelolaan program pembelajaran ada beberapa tahapan yang harus dijalani oleh seorang guru, yaitu : tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

MTs Darul Ulum Purwogondo untuk kelas VIII pada mata pelajaran fiqh materi haji dan umrah masih menggunakan kurikulum KTSP. Adapun langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terkhusus mata pelajaran fiqh materi haji dan umrah bagi kelas VIII oleh Bapak Mahfudz Sya'roni, S.Ag., sebagaimana hasil observasi, dokumentasi dan wawancara peneliti adalah sebagai berikut :

a) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terkhusus mapel Fiqih meliputi mempersiapkan program tahunan (prota), program semester (promes), silabus pembelajaran, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)⁸⁹ pada awal semester dan menyiapkan media pembelajaran.

Guru Mata Pelajaran fiqh di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara dalam pembelajaran menjadikan waktu pembelajaran dalam satu menjadi dua semester. Untuk itu, dalam satu semester itu, guru mata pelajaran fiqh harus mempersiapkan Seperangkat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Pembuatan silabus yang berisi tentang Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu dan Sumber Belajar.
- 2) Pembuatan prota yang berisi tentang Identitas Madrasah, Kompetensi Dasar, Indikator, Alokasi Waktu, dihitung satu tahun karena dua semester.

⁸⁹Hasil dokumentasi RPP fiqh materi haji dan umrah di MTs Darul Ulum Purwogondo.

- 3) Pembuatan promes yang berisi tentang tentang Identitas Madrasah, Kompetensi Dasar, Indikator, Alokasi Waktu, dihitung satu semester karena enam bulan, tercantum setiap menyelesaikan satu kompetensi dasar diadakan ulangan harian, tercantum beberapa pelaksanaan ujian.
- 4) Pembuatan RPP yang berisi tentang Identitas, mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator pencapaian kompetensi, Tujuan pembelajaran, Materi ajar, Alokasi waktu, Metode pembelajaran, Kegiatan pembelajaran (Pendahuluan, Inti, Penutup), Penilaian hasil belajar.

Sebagai pendukung, peneliti melalui wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni, S.Ag., menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran bagi siswa di kelas terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan seperti perencanaan pada mata pelajaran lainnya, yakni membuat prota, promes, silabus, dan RPP, namun untuk RPP yang sudah disusun sebelumnya bisa berubah sesuai dengan kondisi yang ada".⁹⁰

Data di atas berimplikasi bahwa dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mata pelajaran fiqh materi haji dan umrah semester genap tahun ajaran 2015/2016 pada kelas VIII dari VIII a sampai dengan VIII i yang diampu oleh guru yang sama yaitu Bapak Mahfudz Sya'roni, S.Ag., namun dalam perencanaan pembelajaran sistematikanya adalah sama, yang terbagi ke dalam perencanaan prota, promes, silabus, dan RPP, dan isi dari perencanaan pembelajarannya pun disamakan serta tidak ada perencanaan pembelajaran secara khusus bagi siswa di masing-masing kelas. Dan Perencanaan memang harus benar-benar disiapkan oleh guru pada proses pembelajaran demi tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien.

⁹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni, seorang guru Fiqih, pada hari kamis tanggal 04 Agustus 2016, pukul 08.30-11.00 WIB.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Guru dalam kegiatan pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, tidak dapat digantikan dengan perangkat lain seperti televisi, radio dan komputer. Tugas guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajaranya. Tetapi juga sebagai pengelola dalam pembelajaran. Oleh karena itu keberhasilan dari kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kompetensi seorang guru.

Bapak Mahfudz Sya'roni, S.Ag., dalam langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqh sub materi haji dan umrah selalu memperhatikan komponen proses pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, peserta didik, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran fiqh bagi siswa adalah Memahami hukum Islam tentang Haji dan Umrah. .

2) Materi

Materi pembelajaran merupakan komponen kedua dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran atau materi ajar adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi pembelajarannya yaitu haji dan umrah.⁹¹

Adapun untuk Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran fiqh sub bab materi haji dan umrah pada kelas VIII diatas, yaitu menjelaskan ketentuan ibadah haji dan umrah. KD ini yang menjadi materi pokok yang dibahas dalam rentang waktu satu semester terakhir di kelas MTs Darul Ulum Purwogondo.

⁹¹ Hasil dokumentasi dari RPP kelas VIII A, pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016

Saat observasi dilaksanakan pada tanggal 28 februari 2016, materi pembelajaran fiqh sub bab materi haji dan umrah di kelas VIII kelas MTs Darul Ulum Purwogondo.⁹²

3) Siswa

Siswa adalah bagian penting dalam pembelajaran. Tanpa adanya siswa, proses pembelajaran tidak akan berjalan. Saat observasi dilaksanakan pada tanggal 28 februari 2016, siswa kelas VIII A MTs Darul Ulum Purwogondo dapat mengikuti pembelajaran fiqh dengan baik, seperti siswa sangat aktif saat diadakannya *pretest* dan dapat memperagakan ibadah haji dan umrah.⁹³

4) Metode

Metode pembelajaran dapat digunakan guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan kegiatan guru dan peserta didik pada keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Banyak metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Saat peneliti melakukan observasi pada pembelajaran fiqh materi haji dan umrah kelas VIII a pada tanggal 28 februari 2016 bapak Mahfudz Sya'roni, S.Ag., menggunakan metode ceramah, kerja kelompok, diskusi dan pameran dan *Shopping*.⁹⁴

5) Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan menyalurkan pesan/ilmu pengetahuan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian minat serta perhatian peserta didik sehingga proses belajar dapat berjalan.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fiqh materi haji dan umrah bagi siswa di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara pada saat peneliti melakukan observasi kelas

⁹² Hasil observasi pembelajaran fiqh materi haji dan umrah kelas VIII A, pada tanggal 28 februari 2016.

⁹³ *Ibid*, Hasil observasi pembelajaran fiqh materi haji dan umrah kelas VIII A.

⁹⁴ *Ibid*, Hasil observasi pembelajaran fiqh materi haji dan umrah kelas VIII A.

VIII A pada tanggal 28 februari, adalah menggunakan media *power point*.

6) Faktor administrasi dan finansial

Termasuk dalam komponen ini yaitu jadwal pelajaran, kondisi ruang belajar. Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas VIII A pada tanggal 28 februari 2016, pelajaran fiqh diberikan satu kali pertemuan dalam satu minggu, kondisi ruang kelas VIII A tergolong baik.

Pelaksanaan pembelajaran mapel fiqh materi “*Haji dan Umrah*” oleh, Bapak Mahfudz Sya’roni, S.Ag., berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat sebelumnya. Tetapi itu bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Pada observasi pada hari Minggu tanggal 17 Januari 2016 Pukul 09.30 WIB-10.30. Kegiatan Bapak Mahfudz Sya’roni, S.Ag., dalam proses pembelajaran mapel fiqh materi “*Haji dan Umrah*” bagi kelas VIII A dengan menerapkan model *Genius Learning* yaitu pada awal masuk kelas, pertama yang saya lakukan adalah mengucapkan salam (*Assalamualaikum. wr. wb.*) dan mengecek kehadiran peserta didik dan membaca basmalah (*Bismillahirrohmanirrohim*) bersama sebelum menjelaskan materi pelajaran. Setelah itu, guru menciptakan suasana kondusif, menghubungkan materi, memberikan gambaran besar, menetapkan tujuan. Kemudian, setelah selesai, guru masuk ke dalam proses pembelajaran yang di dalamnya berisi 1) pemasukan informasi dalam hal ini guru menjelaskan tentang materi khususnya materi haji dan umrah dengan bantuan media, seperti media proyektor dan alat peraga, 2) siswa melakukan aktivasi untuk memperdalam materi , yakni setelah guru menjelaskan materi, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi. Setelah pembelajaran selesai, langkah selanjutnya yaitu 1) mendemostrasikan Ibadah haji dan umrah untuk Menguji kembali pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan secara langsung oleh guru dengan cara tanya jawab tentang materi ibadah

haji dan umrah. dan 2) melakukan pengulangan dan penjangkaran dengan melakssiswaan tes atau ujian untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah. “*Alhamdulillahirobbil Alamiin*”. Bapak Mahfudz Sya’roni, S.Ag., keluar dengan mengucapkan salam (*Wasaalamu’alaikum. Wr. Wb*).⁹⁵

Untuk lebih lengkapnya, peneliti menjelaskan langkah-langkah desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqh materi haji dan umrah kelas VIII semester genap sudah mencakup delapan lingkaran sukses dalam pembelajaran *Genius Learning*⁹⁶, yaitu dengan diawali dengan guru mempersiapkan siswa dengan suasana yang kondusif untuk memulai pelajaran, menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan siswa, memberikan gambaran besar materi yang akan disajikan, menetapkan tujuan, memberikan informasi, siswa melakukan aktivasi baik secara kelompok ataupun individu, melakukan demonstrasi, dan tahap yang terakhir adalah meninjau ulang materi yang telah dipelajari siswa.

Genius Learning adalah suatu sistem yang terancang dengan satu jalinan yang sangat efisien yang meliputi diri anak didik, guru, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran.⁹⁷

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dianalisis bahwa langkah-langkah pada proses pembelajaran mata pelajaran fiqh materi haji dan umrah di kelas VIII A berimplikasi pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

c. Evaluasi

Saat diadakan observasi pembelajaran mata pelajaran fiqh materi haji dan umrah pada kelas VIII A, Bapak Mahfudz Sya’roni, menggunakan evaluasi dengan jenis pre-test, nilai tertulis dan nilai praktek. Menurut

⁹⁵ Triangulasi teknik, Hasil observasi proses pembelajaran fiqh kelas VIII A pada hari minggu tanggal 28 februari 2016 hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya’roni pada 24 juli 2016.

⁹⁶ Adi W. Gunawan , *Genius Learning Strategy*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004, hlm., 334.

⁹⁷ *Ibid*, hlm., 6.

beliau, Bapak Mahfudz Sya'roni, S.Ag., ada tiga evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih pada kelas VIII, yaitu sebagai berikut:

- a) Tes Pre-test: evaluasi dengan jenis pre-test merupakan evaluasi yang dilaksanakan di awal pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang akan disampaikan dapat dikuasai oleh siswa atau bagaimana respon siswa terhadap materi pelajaran.
- b) Tes formatif : tes formatif merupakan tes hasil belajar yang bertujuan mengetahui sejauh msiswaah siswa memahami materi pelajaran setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Tes formatif ini dilaksanakan setiap kali materi pelajaran berakhir. Bapak Mahfudz Sya'roni, S.Ag. dalam melakssiswaan evaluasi harian berbentuk tes praktik dengan memperagakan praktek memakai pakaian ihram dan pelaksanaan haji dan umrah, selain tes praktik, Bapak Mahfudz Sya'roni, S.Ag., juga mengevaluasi siswa dengan cara tes tertulis, tes tertulis ini Bapak Mahfudz Sya'roni, S.Ag., dengan memberikan kepada siswa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi haji dan umrah dan dengan cara mengerjakan soal-soal dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).
- c) Tes Sumatif : tes Sumatif merupakan tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan materi pelajaran selesai diajarkan. Tes Sumatif untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbentuk Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) yang dilaksanakan secara serentak bagi siswa di MTs Darul Ulum Purwogondo.⁹⁸ Namun pada tes sumatif peneliti tidak mencantumkan nilai tes sumatif karena peneliti mengfokuskan pada pada sub bab haji dan umrah sehingga nilai cukup diambil pada tes tertulis dan tes praktek untuk mengetahui hasil belajar siwa.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni, seorang guru Fiqih, pada hari senin tanggal 24 Juli 2016, pukul 08.30-10.00 WIB.

Jadi, dapat dianalisis bahwa evaluasi yang dilakukan yang pertama, Hasil dalam *pre-test* bahwa setelah mengamati proses pembelajaran, *pre-test* dilakukan dengan cara umpan balik (*feed back*) bahwa siswa semakin antusias ketika ada pertanyaan dari gurunya artinya siswa semakin aktif ketika diterapkan pembelajaran *Genius Learning*. Selain itu, ketika siswa disuruh untuk mengomentari gambar poster yang berkaitan dengan haji dan umrah, siswa bisa berpendapat dan bertukar pikiran dengan teman dan bisa menyimpulkan dari gambar poster. Yang Kedua, *tes formatif* bisa dicapai dengan ulangan tertulis dan praktek, siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dan hasilnya melebihi standar kompetensi/KKM. Dan ketika ujian praktek semua siswa dapat mempraktekkan pelaksanaan haji dan umrah ini karena sebelumnya sudah diajarkan praktek dan alat/perengkapannya juga sudah disediakan jadi, dapat membekas di benak siswa.

Mengenai langkah-langkah, dapat diperkuat berdasarkan hasil wawancara, bahwa langkah-langkah desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqh materi haji dan umrah kelas VIII semester genap adalah mencakup delapan lingkaran sukses tersebut sebagai berikut:

a. Suasana Kondusif

Kita membuat siswa-siswa tadi masuk ke suasana kondusif biar siswa kondusif gimana yaitu kita mengalihkan perhatian. Kita mengalihkan perhatian dari pelajaran awal (pelajaran yang sebelumnya) ke pelajaran yang akan kita sampaikan. Misalnya: kita harus bisa merubah dari pelajaran sebelumnya semisal pelajaran Matematika ke pelajaran yang akan kita sampaikan yaitu Fiqih (kita harus bisa merubah suasana),

Oleh karena itu caranya merubah suasana atau mengalihkan perhatian tadi yaitu dengan: Lagu-lagu/bernyanyi yang ada kaitannya dengan pelajaran tadi, banyak sekali contoh-contoh lagu (fiqih, khususnya materi haji dan umrah). Dan Gunakan musik dan kombinasikan dengan Senam otak

(*Brain Gym*), misalnya dengan tangan di atas, goyang ke kanan, goyang ke kiri atau contoh-contoh gerakan yang lain.⁹⁹

Cara merubah suasana atau mengalihkan perhatian tadi itu membuktikan bahwa semua elemen PARTIS (Perasaan diterima, Aspirasi, Rasa Aman, Tantangan, Identitas, dan Sukses) sudah terakomodasi dan memelihara harga diri yang positif.

Sebagai pendidik, guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang baik, efektif, dan efisien lagi menyenangkan. Menciptakan suasana kondusif di dalam proses pembelajaran adalah hal yang terpenting untuk membuat siswa bisa terfokus dengan pelajaran yang akan disampaikan atau bisa sebagai persiapan siswa untuk masuk ke dalam proses pembelajaran yang sebenarnya. Siswa juga harus terbebas dari rasa takut dan tekanan psikologis. Selain itu, suasana kondusif digunakan untuk menciptakan suasana hubungan yang positif dengan siswa. Dengan begitu semua elemen PARTIS bisa terakomodasi ke dalam diri siswa. Elemen PARTIS ini adalah singkatan dari:

P = Perasaan diterima, bahwa perasaan siswa dengan sesama rekannya dan guru merasa disetujui dan dihargai. Siswa tidak hanya akan merasa dikenal tetapi juga mendapat pengakuan dari yang lain di dalam kelas.

A = Aspirasi, Seorang siswa harus bisa percaya bahwa apa yang mereka pelajari mempunyai manfaat dan tujuan nyata yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang mempunyai aspirasi akan dapat menetapkan suatu tujuan pembelajaran yang realistis dan terukur pencapaiannya. Semisal dengan menggunakan poster atau alat peraga untuk memperjelas apa yang dipelajari seperti poster dan alat peraga mengenai ibadah haji dan umrah.

R = Rasa Aman, didefinisikan sebagai suatu perasaan nyaman dan aman saat berada dalam suatu kelompok, yakni adanya pengharapan dan aturan-aturan dasar, yang mengikat sesama anggota kelompok dalam perilaku, jelas

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni, S.Ag., pada hari Senin, tanggal 24 Juli 2016 pukul 08.30-10.00 WIB

dan diterima oleh semua anggota kelompok. Perasaan aman ini melibatkan suatu perasaan akan kepastian. Murid yang merasa aman, baik secara fisik maupun psikologis (mental dan emosional), akan bersedia mengambil resiko. Resiko ini termasuk resiko “gagal” dalam proses pembelajaran.

T = Tantangan, Tantangan dibutuhkan untuk bisa memperluas zona kenyamanan kita (*comfort zone*). Zona kenyamanan adalah suatu zona dimana kita merasa aman, nyaman, puas dengan diri dan keadaan kita. Pada akhirnya bisa mengantarkan siswa kepada berani ketika ada tantangan dalam proses pembelajaran. Semisal mengenai ibadah haji dan umrah, siswa disuruh untuk mempraktekkan cara memakai pakaian ihram dengan baik dan benar.

I = Identitas, Rasa identitas yang kuat berarti seorang siswa mengetahui dengan pasti kekuatan dan kekurangannya, nilai dan kepercayaan yang ia pegang. siswa yang memiliki rasa identitas kuat akan mempunyai daya tahan mental yang kuat. Pada akhirnya siswa ini tidak merasa canggung atau salah tingkah bila mendapat pujian atas prestasi mereka dan berani mengambil resiko “gagal”.

S = Sukses, Afirmasi positif yang sering kali diucapkan kepada siswa yang menyatakan keberhasilan mereka, baik keberhasilan besar maupun kecil, akan memperkuat rasa percaya diri murid bahwa ia mempunyai kendali atas hidupnya sendiri. Kehadiran “sukses” dalam diri seorang siswa ditandai dengan perasaan puas akan prestasi mereka. Bila siswa merasa sadar akan keberhasilan mereka, mereka akan memiliki kesadaran akan kekuatan mereka dan kemampuan akan meletakkan dan mengartikan suatu tantangan atau hambatan secara proporsional. Dan itu sudah dialami oleh siswa kelas VIII dengan dibuktikan bahwa mereka semakin antusias atau aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa kelas VIII terkhusus kelas VIII A dapat meningkat di atas kriteria ketuntasan minimal.

b. Hubungan

Hubungan ada kalannya menghubungkan yang sudah pernah kita ajarkan dengan yang akan kita ajarkan atau memancing pelajaran yang

belum kita ajarkan untuk memancing siswa merespon dan untuk mengikuti pelajaran yang akan kita sampaikan. Semisal, pengertian haji, kemarin belum kita ajarkan sekarang kita mau mengajarkan haji.

Sebagai pendukung, menurut Bapak Mahfudz Sya'roni bahwa menghubungkan pelajaran yang kemarin dengan yang sudah diajarkan dengan yang akan kita sampaikan. Misalnya: kemarin rukun haji, sekarang wajib haji, apa itu wajib haji?. Tujuannya yaitu dengan memberikan pertanyaan yang belum kita sampaikan kepada siswa untuk memancing siswa supaya aktif dengan memberikan pertanyaan apa bedanya rukun haji dengan wajib haji itu?.”¹⁰⁰

Jadi, dengan cara di atas berimplikasi pada siswa karena bisa membuat siswa dari pelajaran yang lama (pelajaran yang sebelumnya) dia terespon dengan pelajaran yang akan sampaikan dan sedikit gurauan sehingga merubah pandangan siswa atau pikiran siswa supaya terkoneksi dengan pelajaran yang akan disampaikan. Benar bahwa memang guru harus memperhatikan kondisi pikiran siswa yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pertanyaan selalu membutuhkan jawaban. Untuk bisa menjawab pertanyaan maka siswa harus berpikir. Pada proses berpikir inilah siswa dapat mengakses memori jangka pendek. Dengan demikian memori ini terisi informasi yang tidak ada gunanya ke luar dari memori jangka pendek. Sehingga untuk menghilangkan informasi yang tidak berguna ini, siswa diminta untuk menghubungkan atau memikirkan materi yang akan dipelajari saat ini dengan apa yang mereka ketahui sebelumnya. Selain itu, siswa perlu mengerti aplikasi dari apa yang siswa pelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. Proses menghubungkan juga akan sangat efektif dan kuat pengaruhnya bila berhasil melibatkan emosi. Hal ini, guru melakukan aktivitas yang melibatkan siswa baik secara fisik maupun secara mental dan emosional.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni, pada hari senin tanggal 24 Juli 2016 pukul 09.30-10.00 WIB.

c. Gambaran Besar

Guru memberikan pertanyaan terlebih dahulu hingga akhirnya dapat membentuk gambaran besar. Tujuan dari memberikan pertanyaan dengan jawaban yang berbeda pada beberapa siswa tersebut yaitu membuat siswa itu fokus pada pelajaran mengerti sebenarnya haji itu apa dengan perangkat tadi (jawaban-jawaban siswa), jadi sifatnya ke gambaran besar mengerucut ke kecil. Asalnya pengertian secara umum haji itu gini-gini pak. Akhirnya siswa itu sampai pada penjelasan rukun haji, syarat haji, wajib haji, larangan haji, sunnah haji. Maka dari itu dari yang besar kita punya gambaran besar ke kecil.

Jadi, di dalam gambaran besar yaitu pertama siswa disuruh berfikir, kedua berbicara dan terakhir menyimpulkan. Kalau guru yang membuat gambaran besar terus, nanti siswa tidak akan mau bicara atau hanya diam saja. Kita sebelumnya mempunyai perangkat pembelajaran atau kita memiliki metode pembelajaran modern yang tujuannya siswa bisa aktif, kreatif atau pembelajaran PAIKEM yang salah satunya memunculkan inovasi baru yaitu pembelajaran *Genius Learning*.

d. Tetapkan Tujuan

Tetapkan tujuan (*goal setting*) dalam pembelajaran berisi memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar ibadah haji dan umrah dan tata caranya dan menyampaikan indikator pencapaian dengan harapan dalam pembelajaran dapat mengetahui lebih jauh tentang ibadah haji dan umrah dan tata caranya.

Setelah memberikan gambaran besar haji, tujuan haji itu apa. Tujuan ada berbagai macam seperti yang terdapat di LKS pada bab materi haji dan umrah, bahwa tujuannya adalah seperti ini semisal siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi haji dan umrah dan dapat mempraktekkannya.

Jadi, dengan tujuan pembelajaran itu mengajarkan siswa bisa mengetahui hasil apa yang harus dicapai nantinya. Hasil yang dicapai dapat dijelaskan siswa atau membuat *goal* (tujuan) dengan menggunakan

bahasanya sendiri secara langsung kepada seluruh kelas, ada juga yang dijelaskan berkelompok ada yang dijelaskan kepada siswa secara pribadi mengenai materi haji dan umrah.

e. Pemasukan Informasi

Cara pemasukan informasi seperti jawaban-jawaban siswa saat guru bertanya mengenai materi haji dan umrah akan lebih mudah memahami dan lebih aktif untuk berbicara karena ada motivasi dari guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Untuk proses pemasukan informasi, guru juga harus memperhatikan gaya belajar siswa.

Sebagai buktinya ketika peneliti memberikan pertanyaan berupa pertanyaan tertulis kepada siswa kelas VIII A (Unggulan) ada dua opsi untuk siswa, *opsi pertama* menanyakan soal pendapat siswa mengenai pembelajaran fiqh yang diajarkan guru fiqh pada materi pelajaran haji dan umrah. *Opsi kedua*, berkaitan dengan gaya belajar siswa. (Angket untuk siswa terlampir). Hal ini karena untuk mengetahui seberapa faham siswa dan gaya belajar memang harus diperhatikan oleh guru untuk keberhasilan dalam proses belajar yang dihadapi siswa.

Ketika peneliti memberikan pertanyaan dalam bentuk tertulis kepada siswa kelas VIII A (Unggulan) ada dua opsi untuk siswa, *opsi pertama* menanyakan soal pendapat siswa mengenai pembelajaran fiqh yang diajarkan guru fiqh pada materi pelajaran haji dan umrah. *Opsi kedua*, berkaitan dengan gaya belajar siswa. Kesimpulannya bahwa:

Pada Opsi Pertama, mengenai pendapat siswa tentang pembelajaran fiqh setelah guru menggunakan desain pembelajaran Genius Learning, hasilnya semua siswa merasa senang, nyaman, dan tercipta suasana kondusif di kelas dengan gurunya yang tidak membosankan dan pembelajarannya yang menyenangkan karena adanya refleksi yakni musik, lagu-lagu atau nyanyian-nyanyian berkenaan dengan materi dan musik dikombinasikan dengan *brain gym*.

Selain itu, siswa juga merasa lebih memahami materi atau semakin antusias (aktif) berebut menjawab pertanyaan dari gurunya terkhusus

matari haji dan umrah karena dengan adanya poster sehingga siswa dapat mengomentari sebuah poster, pembelajarannya juga dengan menggunakan power poin dan alat peraga berkenaan dengan pelaksanaan haji dan umrah. Pada akhirnya siswa dapat lebih memahami materi lebih dalam dan tidak merasa bosan dengan pembelajaran terlebih-lebih dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari karena ada contoh dan alat peraga yang telah membuat siswa membekas dalam benaknya mengenai materi haji dan umrah. Jadi, dengan desain pembelajaran Genius Learning, tujuannya akan dapat tercapai yakni pembelajarannya menjadi efektif, efisien dan menyenangkan.

Pada *Opsi Kedua*, setelah siswa mengisi angket mengenai kuis gaya belajar bahwa ini terbukti siswa itu berbeda-beda mengenai gaya belajar. Gaya belajar siswa itu ternyata guru harus memperhatikan untuk siswa dalam pembelajaran, jika perlu dalam pembelajaran guru menggunakan ketiga gaya belajar yakni visual, auditor dan kinestetik. Jadi, terbukti bahwa di dalam model Genius Learning ini guru dapat menjembatani antara gaya mengajar dengan gaya belajar siswa supaya siswa dapat memahami materi haji dan umrah dengan masing-masing gaya belajar yang digunakan.

f. Aktivasi

Tujuan aktivasi untuk membuat siswa keningkat pemahaman yang lebih dalam. Proses aktivasi bisa dilakukan dengan cara: pengelompokkan, individu, kelompok besar, atau kelompok kecil. Tergantung yang digunakan apa. Misalnya metode *role playing* (metode bermain peran), semua siswa berperan. rinciannya sebagai berikut:

1. Ada siswa yang berperan individu yakni berperan sebagai ini menerangkan kepada teman. Contohnya kamu tadi diterangkan masalah ihram, coba kamu bermain peran sebagai orang haji yang berperan memakai pakaian ihram.
2. Kelompok kecil (terdiri dari 4 orang atau 5 orang), disuruh untuk mempraktekkan untuk dirinya sendiri dan kelompok (1 orang yang

menjadi juru bicara), dari kelompok kecil nanti bisa ke jigsaw atau dari kelompok itu berkembang ke kelompok yang lain. Pada akhirnya bisa ke kelompok besar lalu diskusikan, dengan guru.

Selain itu, proses aktivasi juga termasuk pada *fase elaborasi dan fase konfirmasi*. Pada *fase elaborasi*, siswa disuruh membuat bagan ibadah *haji* dan *umrah* dan tatacaranya, disuruh saling mengomentari. Sedangkan pada *fase konfirmasi*, penguatan tentang pengertian ibadah *haji* dan *umrah* kemudian meminta kepada semua kelompok untuk memberikan ringkasan dari hasil yang telah dipresentasikan.

Sebagaimana dijelaskan di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada tahap kegiatan inti dalam proses pembelajaran.

Jadi, dari proses aktivasi yang seperti dilakukan di atas akan membuat siswa mengerti atau memahami secara lebih dalam (menuju ke tingkat pemahaman yang lebih dalam). Jadi, di dalam proses aktivasi bisa mengetahui bagaimana kecerdasan siswa dengan menggunakan teori "*Multiple Intelligence*"¹⁰¹ untuk mengakses berbagai kecerdasan yang ada dalam diri siswa.

g. Demonstrasi

Pada proses demonstrasi, guru menguji pemahaman siswa dengan memberikan ujian yaitu bisa mendemonstrasikan dengan praktek haji dan umrah (materi fiqh kelas VIII semester genap) secara bersama-sama dari tiap-tiap kelas. Semisal: tahap demonstrasi ada kelompok kecil dan kelompok besar dan diantara kelompok itu tersedia perlengkapan haji.

Adapun kelompok kecil itu satu kelas semisal kelas VIII A (kelas unggulan) melakukan praktek haji dan umrah di mushola bersama-sama dengan bimbingan guru. Sedangkan kelompok besar (semua kelas VIII¹⁰²)

¹⁰¹ Teori *Multiple Intelligence* (Teori Kecerdasan Ganda) ini dikembangkan oleh Gardner, terdapat delapan jenis kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, matematika dan logika, visual dan spasial, musik, interpersonal, intrapersonal, kinestetik, dan naturalis.

¹⁰² Di sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Purwogondo, kelas VIII terdapat 9 kelas yaitu kelas VIII a sampai dengan kelas VIII i.

mempraktekkan haji dan umrah karena haji itu terdiri dari rombongan-rombongan atau keloter-keloter atau regu-regu.

Jadi, dalam proses demonstrasi, siswa mampu melakukan sehingga siswa menunjukkan dan membuktikan kalau mereka telah mengerti apa yang dipelajari. Demonstrasi ini dapat meliputi praktek langsung, membuat tes dan mengerti jawabannya, megajar, mengerti aplikasi pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari.

h. Ulangi dan Jangkarkan

Guru melakukan pengulangan dan penjangkaran pada akhir setiap sesi dan sekaligus membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Ini bermanfaat untuk meningkatkan daya ingat dan meningkatkan efektivitas dari proses pembelajaran. Melakukan pengulangan dan penjangkaran bisa dengan melakukan self tes misalnya bisa digunakan pengujian dengan cara berpasangan seperti “membicarakan topik”, siswa berpasangan A dan B, A memberitahukan kepada B apa yang ia pelajari dan B juga memberitahukan kepada A apa yang ia pelajari (hal lain yang belum disebutkan A). Lakukan terus sampai selesai.

Selain itu, mengukur hasil bisa dengan ulangan lisan, ulangan tertulis dan ulangan praktek. Contohnya: coba praktekkan cara memakai pakaian ihram yang benar untuk laki-laki? atau cara kita thawaf yang baik bagaimana? dari mana kita mulai, kita baca apa?¹⁰³

Oleh karena itu tinjauan ulang dan penjangkaran digunakan untuk mengukur hasil siswa atau evaluasi pada siswa. Bisa juga dengan cara berpasangan dengan rekan-rekan siswa lainnya. Intinya saat melakukan tes, guru harus menciptakan suasana kondusif dan bebas dari stress.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah desain pembelajaran *Genius Learning* yang telah digunakan oleh guru dalam mata pelajaran fiqih sudah *Genius Learning step by step* dari suasana kondusif sampai dengan tahap ulangi dan jangkarkan. Pada akhirnya dapat terciptanya lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif.

¹⁰³ Hasil Observasi pembelajaran fiqih materi haji dan umrah pada 28 februari 2016.

3. Analisis Data Hasil Desain Pembelajaran *Genius Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Sub bab Materi Haji Dan Umrah Tahun Pelajaran 2015/2016

Peran sekolah sebagai suatu institusi yang mengemban visi dan misi moral (agama) tentunya sangat penting dan dominan dalam memberikan klarifikasi pemahaman secara proporsional mengenai berbagai masalah keagamaan di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang guru harus memodifikasi model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar tidak terkesan kaku dan sempit. Peran strategis ini tentunya tidak terlepas dari peran institusi utama dalam pendidikan agama. Posisi sekolah harus mengambil peran dalam mengembangkan lebih lanjut tentang pembelajaran ritus formal dan berbagai pemahaman serta pengalaman keagamaan, lebih baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰⁴

Hal tersebut akan menunjukkan pada hasil saat guru menggunakan desain pembelajaran *Genius Learning* yaitu bisa dilihat dari ketiga ranah tersebut. Kaitannya dengan hasil, peneliti mengambil sampel bertujuan yaitu nilai pada kelas VIII A (kelas unggulan). Nilai siswa untuk kelas VIII tahun pelajaran 2015/2016 masih menggunakan penilaian KTSP.¹⁰⁵

Sebagaimana melalui observasi, wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni, S.Ag. dan dokumentasi mengenai hasil belajar siswa setelah digunakannya desain pembelajaran *Genius Learning* di dalam Proses Pembelajaran mapel fiqih materi haji dan umrah yaitu nilai dapat dilihat dari segi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Pertama, Aspek kognitif diperoleh dari tes tertulis (ulangan harian), tes mid semester, dan tes akhir semester. Namun dalam hal ini, peneliti hanya menggunakan nilai tertulis karena untuk sub bab materi haji dan umrah. Kedua, Aspek afektif/sikap siswa diperoleh dari respon siswa ketika peneliti mengamati pada proses

¹⁰⁴ Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Misaka Galiza, Jakarta, 2003, hlm., 16.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudzz Sya'roni, selaku guru fiqih kelas VIII, pada hari Kamis tanggal 04 Agustus 2016, pukul 10.30 WIB.

pembelajaran. Ketiga, aspek psikomotorik diperoleh dari keterampilan siswa yaitu tes praktek.

1) Aspek Kognitif dan aspek psikomotorik:

a. Tes Tertulis dan Unjuk Kerja/Praktek Untuk kelas VIII A semester genap

Tes tertulis dan tes praktek dapat dilihat dari daftar nilai¹⁰⁶. Melihat nilai untuk semua siswa kelas VIII rata-rata nilainya melebihi standar kompetensi atau melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) dan untuk semua siswa kelas VIII A (Unggulan) yang semuanya melebihi KKM bila dengan nilai rata-rata keseluruhan mencapai 85. Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 28 februari 2016 bahwa desain pembelajaran *Genius Learning* memang dikatakan berhasil karena dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya belajar materi tentang haji dan umrah akan tetapi praktek pelaksanaannya juga dapat membekas pada diri siswa sebab disediakan perlengkapan mengenai haji dan umrah.

a. Tes Praktek

Setelah peneliti melakukan observasi bahwa siswa dapat mempraktekkan ibadah haji dan umrah dengan ketentuan yang baik dan benar. Hal ini karena terjadi pada tahap demonstrasi, ulangi dan jangkarkan dan setelah peneliti mengamati siswa dengan disediakan alat peraga, siswa dapat mempraktekkan haji dengan baik dan benar dan terlebih-lebih dapat membekas pada diri siswa. Dan melihat nilai ujian praktek untuk kelas VIII A semuanya melebihi standar.

2) Aspek afektif.

Aspek afektif bisa dilihat dari respon siswa dalam pembelajaran yaitu bahwa siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas dibanding yang sebelumnya sebelum menggunakan desain pembelajaran *Genius learning*. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan melaksiswaan instruksi dari guru. Motivasi guru untuk memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif pada kegiatan pembelajaran juga membuahkan hasil.

¹⁰⁶ Hasil dokumentasi daftar nilai di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

Selain itu, Suasana kelas sangat kondusif, guru dan siswa tampak terbiasa dan nyaman dengan pembelajaran yang dilakukan. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas tampak dari antusias siswa membawa buku-buku materi tambahan selain buku paket dan referensi dari internet. Siswa lebih tertib dalam mengikuti diskusi kelompok. Diskusi lebih hidup dan lebih luas pokok bahasannya, sehingga wawasan siswa bertambah. Guru tampak antusias memberikan pengarahan, instruksi maupun menjawab pertanyaan dari siswa. Perolehan nilai rata-rata kelas siswa meningkat.¹⁰⁷

Sebagai pendukung, melalui proses observasi dan wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni pada tanggal 24 Juli 2016 sebagai berikut yaitu tes yang dilakukan yang pertama, hasil dalam *pre-test* bahwa setelah mengamati proses pembelajaran, *pre-test* dilakukan dengan cara umpan balik (*feed back*) bahwa siswa semakin antusias ketika ada pertanyaan dari gurunya artinya siswa semakin aktif ketika diterapkan pembelajaran Genius Learning. Selain itu, ketika siswa disuruh untuk mengomentari gambar poster yang berkaitan dengan haji dan umrah, siswa bisa berpendapat dan bertukar pikiran dengan teman dan bisa menyimpulkan dari gambar poster. Yang Kedua, *tes formatif* bisa dicapai dengan ulangan tertulis dan praktek, siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dan hasilnya melebihi standar kompetensi/KKM. Dan ketika ujian praktek semua siswa dapat mempraktekkan pelaksanaan haji dan umrah ini karena sebelumnya sudah diajarkan praktek dan alat/perlengkapannya juga sudah disediakan jadi, dapat membekas di benak siswa. Yang ketiga, *tes sumatif* diperoleh dari nilai MID Semester dan Akhir semester dan hasilnya juga melebihi standar kompetensi/KKM. Namun dalam hal ini, peneliti tidak mencantumkan nilai MID dan nilai akhir semester karena nilai hanya untuk mengetahui hasil belajar pada sub bab materi haji dan umrah.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz Sya'roni, pada hari kamis, tanggal 04 Agustus 2016, pukul 08.30-11.00 WIB.

Hal itu berimplikasi pada hasil dari *Genius Learnig* yaitu meningkat karena dalam proses pembelajarannya menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif dan guru fiqih dalam mengajar menggunakan desain pembelajaran *Genius Learning* sehingga dalam proses pembelajaran dapat menyenangkan dan memahami siswa juga siswa mau dan mampu untuk belajar. Pada akhirnya, terciptanya lingkungan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan. Terbukti meningkat, karena yang pertama dalam nilai siswa pada sub bab materi haji dan umrah yakni nilai tes tertulis, nilai praktek memperagakan haji dan nilai praktek memperagakan umrah pada tahun pelajaran 2015/2016 melebihi standar kompetensi/KKM, yakni dengan nilai KKM mata pelajaran fiqih 75 semua kelas VIII tercatat nilai rata-rata pada tahun pelajaran 2015/2016 yaitu 85. Yang kedua, semua siswa kelas VIII khususnya kelas VIII A semakin antusias ketika ada pertanyaan dari gurunya artinya siswa semakin aktif ketika diterapkan desain pembelajaran *Genius Learning* terkhusus siswa yang bernama “Teguh Rahmat Hidayat” tampak lebih aktif dari yang lain. Yang ketiga, dengan bimbingan guru fiqih ketika dilakukan manasik haji bersama dapat membekas di benak siswa, terbukti ketika ujian praktek hal ini sudah dirasakan oleh semua siswa kelas VIII dapat mempraktekkan pelaksanaan haji dan umrah ini.